

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB
(STUDI PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-ISTIMĀ'* DI
KELAS X MAN SE EKS-KARESIDENAN KEDU)**



TESIS

Diajukan Kepada Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Sebagian Syarat Memperoleh
Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun oleh :

MIFTAHUDIN, S.Ag

NIM : 1520411052

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahudin, S.Ag.
NIM : 1520411052
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam Tesis saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar Akademik di suatu perguruan tinggi lain** dan Tesis ini asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain *kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.*

Yogyakarta, 17 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Miftahudin, S.Ag.
NIM. 1520411052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahudin, S.Ag.
NIM : 1520411052
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Miftahudin, S.Ag.
NIM. 1520411052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

B-1702/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (STUDI PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-ISTIMĀ' DI KELAS X MAN SE-EKS KARESEDENAN KEDU)**

Nama : Miftahudin, S.Ag.

NIM : 1520411052

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

Tanggal Ujian : 29 Agustus 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 12 Desember 2017

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB WAJIB (STUDI PEMBELAJARAN MAHĀRAH
AL-ISTIMĀ' DI KELAS X MAN SE-EKS KARESEDENAN KEDU)

Nama : Miftahudin, S.Ag.

NIM : 1520411052

Prodi : Pendidikan Islam

Kosentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.Ag. ()

Penguji I : Dr. H. Radjasa, M.si. ()

Penguji II : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Pukul 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3.75

Predikat : SANGAT MEMUASKAN

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB WAJIB (STUDI PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'
DI KELAS X MAN EKS-KARESIDENAN KEDU)**

Nama : Miftahudin, S.Ag

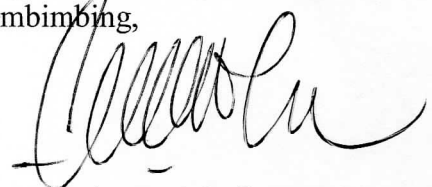
NIM : 1520411052

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Agustus 2017
Pembimbing,



Dr. H. Tulus Musthofa, Lc M.Ag
NIP. 19590307 199503 1 002

MOTTO

لَوْلَ الْعِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ¹

Kalaulah bukan karena ilmu maka manusia itu laksanakan binatang



¹ Durmuji Ibrahim, *Muradan Al-Ajurumiyah*, (Kebumen: Pondok Pesantren Al-Huda, tt), hal. 79.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat *hidayah* dan *inayah* Allah SWT., karya ini dapat terwujud dalam bentuk tulisan yang sederhana, seiring dengan itu shalawat dan salam semoga senantiasa mengalir untuk baginda nabi kita Nabi Muhammad Saw. Harapan kami tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penyusunan Tesis ini merupakan penelitian lapangan tentang **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (Studi Pembelajaran *Mahārah al-Istimā’* di Kelas X MAN Se Eks-Karesidenan Kedu)”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si dan Dr. Karwadi selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.
4. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian Tesis ini.

5. Dr. Radjasa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mencurahkan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan akademik selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Orang tua tercinta, yang senantiasa membimbing dan memanjatkan do'a dengan tulus dan ikhlas serta tak henti-hentinya membimbing dengan kasih sayang.
8. Keluarga tercinta terutama Istri, anak-anak, saudara, kakak-kakakku yang telah membantu secara moril dan tidak pernah berhenti melantunkan munajat doa.
9. Teman satu angkatan PPS-Non Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, teman seperjuangan dalam menghadapi tugas dan dosen.
10. Rekan Kerja di MAN Purworejo dan Guru MGMP Bahasa Arab se Eks-Karesidenan Kedu yang memberi pengertian selama proses studi Magister Berlangsung.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal shalih oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2017
Penulis,

Miftahudin, S.Ag
NIM. 1520411052

ABSTRAK

Miftahudin (1520411052). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib (Studi Pembelajaran Mahārah Al-Istimā' di Kelas X MAN Se Eks-Karesidenan Kedu)*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam lampiran IV Permendikbud RI Nomor 81-A Tahun 2013 mengisyaratkan bahwa standar proses pembelajaran sarat adanya penggunaan pendekatan, metode dan langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan karakteristik matapelajaran, termasuk pembelajaran keterampilan berbahasa. Relevansi antar masing-masing komponen tersebut perlu diteliti secara intensif untuk mengetahui target ketercapaian implementasi sebuah kurikulum.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yang penting untuk diteliti diantaranya adalah pembelajaran *Mahārah Al-Istimā'*. Desain pembelajaran *Maharah al-istima'* perlu dikontekstualisasikan dengan kurikulum 2013 sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran tentang kesesuaian pendekatannya, metodenya, langkah-langkahnya, dan desain pengembangan bahan pembelajarannya. Minimnya penelitian tersebut menyebabkan pembelajaran *Mahārah Al-Istimā'* dalam konteks Kurikulum 2013 belum terintegrasi secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan di delapan Madrasah Aliyah Negeri se Eks-Karesidenan Kedu Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi dan angket sebagai alat ukur untuk melihat konsistensi implementasi kurikulum 2013. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di MAN Eks-Karesidenan Kedu sudah sesuai dengan teori pemerolehan bahasa. Metode *audiolingual* digunakan di MAN Magelang, *direct method* digunakan di MAN Kebumen 1 dan MAN Kutowinangun, metode *mimicry memorization* di MAN Kebumen 2, metode alamiah digunakan di MAN Gombong, MAN Kalibeper Wonosobo dan MAN Parakan Temanggung. Sedangkan di MAN Purworejo menerapkan *phonetic method*. Prosedur dan Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru mencakup 3 sesi, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembuka diisi apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari dan menanya materi keseharian yang terkait dengan pembelajaran. Kegiatan inti berupa pembelajaran aktif sesuai metode masing-masing, sedangkan kegiatan penutup diisi dengan kesimpulan atau penegasan penguasaan materi.

Ketercapaian Implementasi Kurikulum 2013 diukur dengan kesesuaian indikator metode, SKL, materi dan evaluasi. Hasil pencapaiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode sebesar 94,1 % dengan gradasi pada dua kemungkinan yaitu secara konsisten atau kurang konsisten. Pelaksanaan dan desain proses pembelajaran bahasa Arab Wajib yang berkesesuaian dengan Kurikulum 2013 berdasarkan hasil angket sebesar 93,8 %. Perencanaan pembelajaran dengan menyusun Promes, Silabus, RPP, serta penyamaan persepsi bahan pembelajaran di lakukan bersama oleh MGMP.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib, Keterampilan Menyimak.

تجريد

مفتاح الدين (1520411052) تطبيق منهاج سنة 2013 على درس اللغة العربية الواجبة (دراسات تعليم مهارة الاستماع للفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية في منطقة كدو السابقة. لبرنامج ماجستير التربية الإسلامية لكلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كالي جاكا الاسلامية الحكومية يوجياكرتا. تطبيق منهاج 2013 (الفين وثلاثة عشر) مثل ما يضمن في الملحق الرابع لنظام وزير التربية والثقافية لدولة إندونيسيا رقم 81 (واحد وثمانين) A- سنة 2013 . يشير إلى أن في مستوى الكفاءة الدراسية في اشتراط استخدام المدخل والطرق والخطوات والاستراتيجيات الدراسية المناسبة لطبيعة عين الدرس وكذلك دراسة المهارات اللغوية بين كل المقومات في كفية دراسة المهارة اللغوية يحتاج للبحث والمناقشة بالتكثيف ليعلم غرض حصول التطبيق للمنهاج.

دراسات المهارة اللغوية التي يُهْتَمُّ بِحُثِّ احداها هي دراسة المهارة الاستماعية وذلك يحتاج لان ينساق بمنهاج سنة 2013 قبل ان يطبق في الدراسة بتطبيق المداخل والطرق والخطوات وشكل تطور دراستها. فاقْلَ عملية البحث لكل المقومات المذكورة يُؤَثَّرُ في دراسة مهارة الاستماع في انسياق منهاج 2013 لم يتكامل بانتظام. وهذا البحث يستخدم بحثًا بيئيًا بطريقة الوصف النوعي، وتلك البيئة هي المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية في منطقة كدو السابقة بجاوا الوسطى في عدد ثمانية مدارس، وأساليبُ جَمْعِ البيانات تستخدمُ المقابلة والملاحظة والتوثيق والاستطلاع ليكون مقياسا لنظر ضبط تطبيق منهاج سنة 2013 وطريقة تحليل البيانات التي يستخدمها الباحث هي استخدامة تَثْلِيثِ البَيِّنَاتِ.

ونتيجة البحث تدلّ على أن دراسة مهارة الاستماع في منطقة كدو السابقة تستخدمُ طَرَقًا متنوّعةً. الطريقة السمعية والشفوية تستخدم في المدرسة الثانية الاسلامية الحكومية مكلانج، الطريقة المباشرة تُسْتَخْدَمُ في المدرسة الثانية الاسلامية الحكومية 1 كبومين وكوتاويناعون، الطريقة المحاكاة والاستظهار في المدرسة الثانية الاسلامية الحكومية 2 كبومين، الطريقة الطبيعية في المدرسة الثانية الاسلامية الحكومية كومبونج وكالي بير وتمكونج، والطريقة التي تستخدم في المدرسة الثانية الاسلامية الحكومية بوروارجا هي الطريقة النطقية (طريقة التدريب على الأنماط). واكثر الاساليب والخطوات لدراسة مهارة الاستماع التي يستخدمها الاساتذة تشتملُ ثلاثة اقسام، وهي المقدمة، وعملية الماهية والاختتام. العملية المقدّمة تُشْغَلُ بالعملية على المادة التي دُرِسَتْ والسؤال عن المادة اليومية المُتَعَلِّقَةُ بدراسة العملية الماهية وَتَتَعَلَّقُ بالطريقة التي يستخدمها الاساتذة.

معيار حصول تطبيق منهاج (سنة) 2013 يُقَاسُ بحساب ضبط مؤشر الطريقة، ومعايير الكفاءة للخارجيين (SKL) والمواد والتقويم. حصول تعديد اربع علامات المذكورة يدلُّ على الحصول في استخدام الطريقة بـ 94.1% في الامكانين وذلك بطريقة المتسق وغير المتسق. تصميم دراسة مهارة الاستماع بتدبير عملية تعليم دروسها. تخطيط الدراسة وبرنامج الفصل الدراسي بتسوية ملاحظة مادّة الدراسة من مشاورة مجموعة المدرّسين تنفيذ وتشكيل برنامج دراسات اللغة العربية الواجبة المناسبة بالمستوى في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية في منطقة كدو السابقة مُؤَسَّسًا بحصول الاستبيان بقدر 93.8%

الكلمات الرئيسية : منهاج 2013، اللغة العربية الواجبة، مهارة الإستماع

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	17
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	21
2. Lokasi Penelitian	21
3. Populasi dan Sampel	22
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Validasi Data	25
6. Analisis Data	25
F. Sistematika Penulisan	26
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Implementasi	28
B. Kurikulum 2013	29
1. Unsur-unsur kurikulum 2013	30
2. Karakter Kurikulum 2013	31
3. Orisinalitas Kurikulum 2013	34
C. Mata Pelajaran Bahasa Arab	38
D. <i>Mahārah al-Istimā'</i>	40
1. Pengertian <i>Mahārah</i>	40
2. <i>Al-Istimā'</i>	44
3. <i>Mahārah al-Istimā'</i> dalam Konteks K-13	50
E. Pendekatan (<i>Madkhāl/Approach</i>) Pembelajaran <i>Mahārah Istimā'</i>	50
F. Metode Pembelajaran <i>Istimā'</i>	55
1. Metode Audiolingual (<i>Aṭ-ṭarīqah Al-Syam'iyyah Al-Syafawiyyah</i>)	59
2. Metode Langsung (<i>Aṭ-ṭarīqah Al-Mubāsyirah</i>)	61
3. Phonetic Method (<i>Al-ṭarīqah Al-Nuṭqiyyah</i>)	66
4. Natural Method (<i>Al-ṭarīqah Al-ṭabī'iyyah</i>)	68

5. <i>Mim-Mem Method (Al-tarīqah Al-Muhākah Wal-Hifz)</i>	69
6. Metode <i>al-istimā'</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013	71
G. Proses Pembelajaran <i>Mahārah al-Istimā'</i>	72
H. Media Pembelajaran <i>Istimā'</i> (Mendengar)	75
I. Kebutuhan <i>Istimā'</i>	79
J. Implementasi Kurikulum 2013 Pelajaran Bahasa Arab di MAN Eks-Karesidenan Kedu	81
BAB III : PROFIL TEMPAT PENELITIAN	
A. Bahasa Arab di Wilayah Eks-Karesidenan Kedu	86
B. Madrasah Aliyah Negeri Eks-Karesidenan Kedu	89
1. Madrasah Aliyah Negeri Kebumen 1	89
2. Madrasah Aliyah Negeri Kebumen 2	92
3. Madrasah Aliyah Negeri Gombong Kebumen	94
4. Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen	98
5. Madrasah Aliyah Negeri Magelang	101
6. Madrasah Aliyah Negeri Purworejo	103
7. Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Wonosobo	107
8. Madrasah Aliyah Negeri Temanggung	111
C. Program Bahasa Arab di Eks-Karesidenan Kedu	113
1. Pembuatan Bahan Ajar	116
2. Penyamaan Persepsi Guru Mapel	117
3. Pembuatan Instrumen Penilaian Akhir Semester	118
D. Kompetensi Guru Bahasa Arab di MAN Se Eks - Karesidenan Kedu	115
BAB IV : PEMBELAJARAN <i>MAHĀRAH AL-ISTIMĀ'</i> MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB KELAS X DI MAN EKS-KARESIDENAN KEDU	
A. Perencanaan dan Desain Pembelajaran <i>Mahārah al- Istimā'</i> Mata Pelajaran Bahasa Arab yang Berkesesuaian dengan Standart Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab pada Kurikulum 2013	122
1. Perencanaan Pembelajaran	123
2. Desain Pembelajaran dan Proses Pembelajaran sesuai Standar Proses	129
B. Metode Pembelajaran <i>Mahārah al-Istimā'</i> Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib Kelas X di MAN Eks-Karesidenan Kedu	136
1. MAN Kabupaten Magelang	136
2. MAN Kebumen 1	146
3. MAN Kebumen 2	151
4. MAN Temanggung	156
5. MAN Purworejo	159
6. MAN Gombong	162
7. MAN Kutowinangun	164
8. MAN Wonosobo	169

C. Langkah-langkah pembelajaran <i>Mahārah al-Istimā'</i> Matapelajaran Bahasa Arab Wajib Kelas X di MAN Eks-Karesidenan Kedu	173
D. Ketercapaian Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran <i>Mahārah al-Istimā'</i> Mata pelajaran Bahasa Arab Wajib kelas X di MAN Eks-Karesidenan Kedu	192
1. Standar Kompetensi Lulusan	192
2. Standar Isi Materi	193
3. Metode Pembelajaran	194
4. Aspek Evaluasi	195
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	203
B. Saran-saran	207
C. Kata Penutup	208
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عِدَّةٌ ditulis 'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

— َ — (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *dAraba*

— ِ — (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— ُ — (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif*, ditulis *ā* (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr*, ditulis *ā* (garis di atas)

يَسْعِي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati*, ditulis *ī* (garis di atas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati*, ditulis *ū* (dengan garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis bainakum

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

zawī al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat bahasa adalah sarana komunikasi¹, dimana dalam komunikasi lisan dibutuhkan keterampilan menyimak dan berbicara. Menyimak merupakan kegiatan dasar dari kegiatan-kegiatan komunikasi antar manusia, menyimak menjadi candel dimana manusia akan mampu melihat kepada orang-orang disekitarnya, menyimak merupakan fasilitas yang dengan perantara itu manusia bisa menerima pesan lisan, sebagaimana dikutip dari tulisan Rusydi Ahmad Tho'imah: الإستماع نشاط أساسي من أنشطة الإتصال بين البشر، فهو النافذة التي يطل الإنسان من خلالها على العالم من حوله، فهو الأداة التي يستقبل بواسطتها الرسالة الشفوية², dengan demikian sesungguhnya menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran.³

Menyimak tidak sekedar mendengar, karena di dalam menyimak ada usaha untuk memahami apa yang disimakinya sedangkan dalam mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Menyimak merupakan proses masuknya suara ke telinga disertai dengan adanya kehendak dan perhatian terhadap suara yang didengar.⁴ Unsur kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, menurut Dante Damawansa di samping mendengar bunyi bahasa

¹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Kencana, 2015) hlm. 1

² Rusydi Ahmad Tho'imah, *Al-Maharat Al-Lugawiyah, mustawiyaaatuha, tadrisuha, shu'ubaatuha*, (Daarul Fikri Al-'Arabiyy, 2009 M/1430 H), hlm. 183

³ <http://megainfo92.blogspot.co.id/2013/12/metode-pembelajaran-istimā'-listening.html>, Diakses pada hari Rabu, 08 Februari 2017 jam. 08.15

⁴ Hasan Saefulloh, *Tehnik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, (Cirebon : CV Pangger, 2012), hlm. 3

di dalam menyimak juga terdapat kegiatan mengidentifikasi bunyi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Tarigan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang bunyi lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁵

Berlandaskan pada pendapat para ahli bahasa seperti di atas dapat diambil titik terang bahwa menyimak merupakan tindakan mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk mendapatkan pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan reseptif semestinya memperoleh porsi yang cukup dalam pembelajaran bahasa, karena memang secara alamiah manusia memahami bahasa orang lain melalui pendengaran, merujuk pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 : وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur). Uraian di atas menjelaskan bahwa secara fungsional organ indra yang aktif paling awal bagi

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2008) hlm. 31

manusia pertama kali adalah fungsi pendengaran, dengan mendengar, informasi yang sampai akan lebih banyak diserap dari pada melalui fungsi indra melihat, karena dalam menyimak terjadi proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara yang kemudian dikirimkannya ke otak dan otak akan bereaksi terhadap impuls-impuls suara yang selanjutnya mampu mengirim mekanisme baik secara kognitif maupun afektif,⁶ sedangkan dalam melihat yang terjadi bahwa kemampuan indra melihat untuk menangkap informasi yang diterimanya adalah sangat terbatas sehingga memerlukan durasi waktu yang lama dan alat bantu lain untuk dapat menafsirkannya. Dengan demikian dalam keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak,⁷

Proses pembelajaran sarat akan komunikasi, tanpa komunikasi yang terarah dapat diprediksi bahwa proses pembelajaran bisa kurang berarti. Efektifitas serapan dalam pembelajaran akan berlangsung apabila transformasi komunikasi antar guru dan peserta didik yang melibatkan fungsi *Istimā'* berlangsung tanpa penghalang dan hambatan. Premis tersebut secara strategis menuntut keberlangsungan *Istimā'* sebelum pengenalan ketiga *Mahārah* berikutnya. *Istimā'* mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pemerolehan mufradat seseorang, bahkan pemahaman terhadap arah tujuan proses pembelajarannya.

⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran ahasa Arab*, Yogyakarta : (Diva Press) hlm. 76

⁷ <http://megainfo92.blogspot.co.id/2013/12/metode-pembelajaran-istimā'-listening.html>, Diakses pada hari Rabu, 08 Februari 2017 jam. 08.15

Kontribusi menyimak terhadap pemerolehan bahasa seseorang sangat signifikan, hal ini relevan dengan salah satu prinsip linguistic yang menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Lebih lanjut Guntur Tarigan menyatakan bahwa latihan dalam menyimak akan berakibat pada pengembangan dan peningkatan keterampilan-keterampilan membaca.⁸ Dengan alasan tersebut kemudian beberapa ahli menetapkan bahwa pengajaran bahasa Arab harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.⁹

Logika yang menguatkan menyimak berkontribusi dalam pemerolehan bahasa diantaranya sebagaimana pandangan Andiopenta Purba dalam menyikapi pendapatnya Littlewood yang menyatakan bahwa pendekatan behaviorisme terhadap pemerolehan bahasa, lingkungan anak dilihat sebagai faktor pengaruh utama. Lingkungan akan menyediakan berbagai materi terhadap anak dalam pemerolehan bahasanya dimana ia berada. Kutipannya yang lain adalah “hipotesis input Krashen” bahwa pembelajaran memperoleh bahasa kedua hanya dengan satu cara, yaitu dengan jalan mengerti makna pesan yang sampai kepadanya. Pembelajar bisa berbahasa kedua karena telah mendapat *input* yang bisa dimengerti maknanya.¹⁰ Kata kunci dalam pembahasan di atas adalah kata “*makna pesan dan input*”, dua kata kunci

⁸ Tarigan, Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi Cet. ke-1 (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 13.

⁹ Sahlan Azwar, “Posisi Pemerolehan Bahasa Terhadap Pembelajaran Bahasa”, dalam <https://sahlanazwar.blogspot.co.id/2013/01/posisi-pemerolehan-bahasa-terhadap.html>, diakses pada tanggal 10 April 2017.

¹⁰ Andiopenta Purba, “Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua”, *PENA : Artikel*, FKIP Universitas Jambi, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, hlm. 13-25.

tersebut melekat pada fungsi sarana menyimak, bahkan dalam definisi tersendiri yang dimaksud lingkungan dalam konteks pemerolehan bahasa adalah wilayah atau kawasan yang cukup dapat melibatkan panca indra manusia khususnya pendengaran dan penglihatan.

Uraian ini menjadi embrio pembahasan penting dalam mendesain lingkungan formal khususnya menjadikan *Istimā'* sebagai aktivitas yang dapat memaksimalkan pemerolehan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab bagi pembelajar. Opini tersebut kiranya perlu mendapat penanganan khusus, karena memang menyimak belum mendapatkan tempat yang cukup dalam program pembelajaran senada dengan pernyataan Acep Hermawan bahwa, Menyimak atau mendengar adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.¹¹

Penelitian ini juga terinspirasi oleh hasil riset yang dilakukan oleh Riska Putri Awaliyah dan Baehaki, di MTsN Lumajang. Penelitiannya dilatarbelakangi oleh asumsi tentang kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan mendengar pada pembelajaran bahasa arab di sekolah yang memang masih berjalan konvensional, dimana disebabkan guru sebagai pemberi informasi secara langsung dan siswa mendengarkan, dengan

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 130

demikian siswa tidak ada kesempatan untuk berkreaitifitas dengan apa yang ada dibenak mereka.¹²

Minimnya kemampuan menyimak bagi pembelajar disebabkan beberapa kemungkinan yang mayoritas bermuara pada proses pembelajaran, mengkaji pada keterampilan menyimak yang hakekatnya adalah termasuk dalam keterampilan reseptif, kompetensi tersebut membutuhkan tata urutan dalam mengenalnya secara utuh, sehingga pembelajar terbimbing dari belum mengenal pada akhirnya mampu mengidentifikasi makna ujaran, tentu saja untuk mencapai kompetensi tersebut membutuhkan strategi yang teratur, berurutan, sistematis, dan kontinyu, sebagai contoh adalah tahapan pembelajaran *Istimā'* sebagaimana ditulis oleh Taufiqurrohman Huri, secara berurutan adalah adanya latihan pengenalan (identifikasi), latihan mendengarkan dan menirukan, latihan mendengarkan dan memahami, latihan melihat dan mendengar, latihan membaca dan mendengar dan latihan mendengar dan memperagakan.¹³ Bimbingan tersebut diharapkan mampu membawa pembelajar memiliki keterampilan *Istimā'*.

Urgenitas pembelajaran *Istimā'* merujuk pada Arah pembelajaran Bahasa Arab secara umum dapat diketahui bahwa pembelajaran diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun

¹² Awaliyah Riska Putri, *Ta'tsir ṭarīqahriqah istimā' al qishah litarqiyah mahārah al istimā' li thulab al fashl tsamin bi Madrasah al Mutawasiṭarīqahh al hukumiyah Lumajang*, PBA FITK IAIN Sunan Ampel, 2013

¹³ Taufiqurrohman Huri, "Asas-asas Psikologi dalam Keterampilan Berbahasa *Istimā'* dan Kalām", dalam <http://lughotudhod.blogspot.co.id/2013/04/asas-asas-psikologis-dalam-ketrampilan.html>, diakses pada tanggal 10 April 2017.

produktif.¹⁴ *Istimā'* menduduki sasaran pertama dalam program pembelajaran, sebagaimana tertera dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab secara spesifik, bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*Istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitābah*). Pelibatan keempat keterampilan secara simultan mutlak diperlukan demi diperolehnya kompetensi berbahasa. Namun demikian keterampilan menyimak (*Istimā'*) dalam rangkaian fase pemerolehan bahasa secara hierarkis tetap menduduki posisi awal, dimana hal ini sangat menentukan penguasaan keterampilan berbahasa berikutnya. Dengan demikian tagihan secara yuridis kepada guru untuk membimbing peserta didik mampu menyimak (*Istimā'*) tidak bisa ditawarkan atau ditangguhkan, karena menyimak merupakan bagian dari keterampilan reseptif yang harus dikuasai peserta didik, dan menentukan keberhasilan pembelajaran tiga *Mahārah* berikutnya.

Kualifikasi kemampuan lulusan sebagaimana diamanatkan pada Permenag RI No. 165 tahun 2014 bab III tentang standar kompetensi lulusan adalah diharapkan peserta didik memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.¹⁵ Setidaknya terdapat

¹⁴ Bab IV Tentang Standar Isi PAI dan Pendidikan Bahasa Arab di MI, MTs, MA, Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah

¹⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah, Butir D, Bab III tentang SKL PAI dan Pendidikan Bahasa Arab di MA.

kecocokkan antara sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 dengan pembelajaran *Istimā'*. Implementasinya dalam pembelajaran *Istimā'* diantaranya adalah adanya pembiasaan mendengar, memahami dan menginterpretasi. Ketiga kegiatan tersebut sarat akan pembiasaan tindak efektif, dalam ranah abstrak maupun konkret. Bagi peserta yang coba-coba berani bertindak kurang efektif maka yang bersangkutan akan ketinggalan informasi, dan itu menjadi bagian dari indikator kegagalan dalam proses pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini dilakukan semata-mata karena kegagapan dalam implementasi kurikulum 2013 masih dirasakan, diantara penyebabnya adalah karena tuntutan terwujudnya tindakan yang terintegrasi dan terkoneksi antara materi pembelajaran, pendekatan dan cara penyampaiannya, prosedur dan cara penilaiannya. Pengamatan terhadap kemajuan pemerolehannya, demikian juga dalam hal keberagaman sarana atau media yang dibutuhkan. Namun demikian setidaknya terdapat titik terang tentang keberhasilan kurikulum 2013, yaitu ditunjukkan pada perwujudan indikator standar kompetensi lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh,¹⁶ yaitu kemampuan pikir, tindak efektif dan kreatif dalam semua ranah termasuk psikomotor (ranah kongkrit). Dengan demikian standar proses dan evaluasi menjadi stimuli betapa pentingnya observasi terhadap keduanya untuk dilakukan. Alasan lain yang mendorong adalah karena sebagaimana telah diamankan dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 bahwa Standar

¹⁶ H.E. Mulyasa., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung , 2015), hlm. 11

Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.¹⁷ Kriteria sejauhmana pembelajaran *Istimā'* telah dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan akan menjadi barometer pelaksanaan implementasi kurikulum.

Kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi (SI) yang telah ditetapkan, dengan karakteristik pembelajaran yang melekat dimana karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Adapun implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran keterampilan (*Mahārah*) sesuai Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.”¹⁸ Dengan demikian ilustrasi atau gambaran para guru dalam mengimplementasikan kriteria pembelajaran keterampilan mendengar (*Mahārah al-Istimā'*) adalah sangat variatif dan observasi terhadap proses pembelajarannya di lapangan diharapkan menjadi perbendaharaan tersendiri demi tercapainya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

¹⁷ Salinan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁸ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab II (Karakteristik Pembelajaran)

Dengan mencermati kenyataan di atas maka pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) sebagai jargon kurikulum 2013, dalam menghantar menuju terampil mendengar (penguasaan *Mahārah al-Istimā'*) secara teoritis sangat relevan dan dibutuhkan, semata-mata supaya peserta didik terhindar dari rasa *minder* dan khawatir terhadap kesulitan yang dihadapi.

Harapan dan tumpuan terhadap keberhasilan kurikulum 2013 ditekankan pada beberapa butir indikator, yaitu :

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri
2. Adanya peningkatan mutu pembelajaran
3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat
5. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah
6. Tumbuhnya sikap keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (joyfull learning)

9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
(*continuous quality improvement*)¹⁹

Butir-butir indikator keberhasilan kurikulum 2013 sebagaimana pandangannya Mulyasa tersebut di atas, setidaknya terdapat empat point penting yang menurut penulis sangat *urgent* dapat dijadikan *konduksi* dalam proses pemerolehan kompetensi berbahasa, yaitu : adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar, terciptanya iklim yang aman, nyaman dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan, adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dan tumbuhnya sikap keterampilan dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik. Dari keempat point tersebut sangat cocok jika diimplementasikan dalam pembelajran bahasa, aktivitas yang tampak adalah penggunaan drill-dril, pemecahan masalah, dan latihan-latihan untuk mencapai kompetensi bahasa,²⁰ aktivitas tersebut secara teoritis lebih mendukung terhadap pemerolehan bahasa, karena menurut Krashen dan Terrel, 1983 di dalam bukunya Moh. Ainin (2011) ditegaskan bahwa pemerolehan bahasa mengacu pada pengembangan kemampuan berbahasa secara alamiah dan dalam situasi yang komunikatif.

Keawaman di bidang *Istimā'* bagi peserta didik di lapangan adalah belum melewatinya mereka pada fase pengenalan dan pemahaman awal

¹⁹ *Ibid.*, hal.11

²⁰ Moh. Ainin, *Analisa Bahasa Pembelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing -Kajian Analisis Kontstratif, Kesilapan, dan Korelasi Kesilapan-*, Cet. Ke-1 (Malang ; Misykat, 2011), hal.2.

Istimā', sementara mereka harus sudah berada pada fase pemahaman pertengahan *Istimā'*, dengan demikian mereka menemui problematika dalam mengidentifikasi bunyi. Penyebabnya sebagai contoh; di jenjang madrasah Aliyah, terdapat beberapa peserta didik yang secara berturut-turut berasal dari SD dan SMP dan mereka mengalami banyak kesulitan pada saat membaca naskah bertuliskan Arab. Kerumitan tersebut sangat kontras karena pelajaran bahasa Arab di MA merupakan kelanjutan dari MTs.²¹ Sementara apabila mengacu pada tujuan pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar ini dapat menjadi jurang pemisah. Contoh yang riil adalah indikator pada kompetensi dasar 3.1 yaitu; siswa mampu mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab, kompetensi yang diharapkan pada KD tersebut menuntut kemampuan minimal mengenal seluk beluk huruf hijaiyah dan cara bacanya. Dengan demikian jika para siswa langsung diarahkan memahami teks atau kalimat, hal tersebut dapat menimbulkan keputusasaan atau prustasi, sehingga peserta didik sulit dibangkitkan motivasinya.

Alasan faktual di lapangan selain adanya kronologi perbedaan jenjang pendidikan yang tidak linear seperti di atas diantaranya bahwa di Madrasah Aliyah terdapat peserta didik yang berlatar belakang jarang mendengar berbagai *lahjah* (*lafaz*) dan berbagai ungkapan dalam bahasa Arab bahkan ada yang belum mengenal kaidah *qira'ah* pada naskah Arab secara inten, maka sebagian besar mereka mengalami kesulitan dalam mendengar pada level di Madrasah Aliyah.

²¹ Nur Sholeh, dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*, (Yogyakarta : 2013), hlm. 80

Dengan demikian untuk mengurangi ketegangan dan kegelisahan peserta didik dalam mengenal dan mempelajari bahasa Arab perlu menggunakan teknik mendengar menirukan (*sam'iyah syafawiyah*) atau *drill* dengan strategi (*syafawiyah mukaşafah*), karena hal itu bisa berpengaruh terhadap kemampuan *Istimā'* termasuk penggunaan stimulan media gambar melalui slide. Untuk menepis rasa takut dalam sanubari peserta didik ketika mencerna materi *Istimā'* perlu kiranya membumikan pemikiran Muhibb Abdul Wahab (2009), sebagaimana dikutip Dr. Ahmad Muradi, M.Ag. bahwa bahasa Arab merupakan bahasa manusia atau produk budaya manusia bangsa Arab bukan bahasa Tuhan atau Malaikat, dalam hal ini tentu mempunyai dimensi akademik, humanistik, dan pragmatik. Ia tunduk kepada sistem linguistik yang telah menjadi kesepakatan penutur bahasa tersebut.²² Dengan faham pemikiran tersebut diharapkan peserta didik tidak canggung dalam mengikuti proses pembelajaran hingga sasaran *Mahārah al-Istimā'* dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan Kurikulum 2013 pada aspek *mahārah al-istimā'*. Implementasi atau penerapan K-13 pada aspek *mahārah al-istimā'* apakah berkesesuaian dengan teori yang menjadi dasar pengembangan K-13. Dengan fokus penelitian di wilayah karesidenan Kedu akan memberi gambaran bagaimana implementasi di lapangan terkait *mahārah al-istimā'* guna

²² Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis..*, hlm. 2

mendukung dan member kontribusi dalam pengembangan kemahiran menyimak secara khusus dan bahasa Arab secara umum.

B. Rumusan Masalah

Kompleksitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 dibanding kurikulum sebelumnya cukup kontras.²³ Guru dihadapkan dengan banyaknya instrumen yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran, diantara instrument sebelum pembelajaran adalah pengembangan silabus, program semester, pemetaan SK & KD, Kriteria Kompetensi Minimal (KKM), rencana program pembelajaran, rencana program penilaian, rencana remedial dan tindak lanjut yang tertera pada nota kontrak kesepakatan tentang pengukuran yang ditandatangani para peserta didik (pembelajar). Adapun sesudah pembelajaran guru dituntut melaporkan hasil ketercapaian kompetensi secara detail dan terperinci.

Mayoritas perangkat yang menjadi tagihan terhadap guru secara teori bisa saja didesain, namun pada dataran kompetensi praktis di lapangan guru dihadapkan pada kesenjangan perbedaan kemampuan dasar yang signifikan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Terbatasnya bahan pengembangan pembelajaran *Istimā'* sebagaimana diungkap oleh Acep Hermawan dalam latar belakang masalah di atas, disinyalir guru cenderung mengandalkan kemampuan sendiri dengan segala keterbatasannya, sangat kecil kemungkinan guru menggunakan sumber *naṭiq* dari beberapa rekaman, atau menggunakan desain rekaman yang sudah dimodifikasi dengan sumber

²³ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, 2016), hlm. 7

naṭiq al-lugah al-‘Arābiyah, sehingga menjadi paket rekaman sebagai sumber pembelajaran yang ideal, disesuaikan dengan KI, KD yang sudah ditentukan, meskipun sebenarnya hampir setiap madrasah memiliki sarana atau fasilitas pendukung yang sudah tercukupi. Fasilitas dimaksud adalah seperti speaker aktif, LCD, dan bahkan setiap MAN di Karesidenan Kedu sudah mempunyai laboratorium bahasa.

Dari pemaparan tersebut, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah perencanaan dan desain pembelajaran *Mahārah al-Istimā’* mata pelajaran bahasa Arab yang berkesesuaian dengan standart proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab pada Kurikulum 2013?
- 2) Apa metode yang digunakan pembelajaran *Mahārah al-Istimā’* mata pelajaran bahasa Arab Wajib kelas X di MAN Karesidenan Kedu?
- 3) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Mahārah al-Istimā’* mata pelajaran bahasa Arab Wajib kelas X di MAN Karesidenan Kedu?
- 4) Bagaimana ketercapaian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran *Mahārah al-Istimā’* mata pelajaran bahasa Arab Wajib kelas X di MAN Karesidenan Kedu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Mengungkapkan metodologi pembelajaran *Mahārah al-Istimā’* mata pelajaran bahasa Arab wajib di kelas X MAN Karesidenan Kedu secara general.

- b. Mengungkapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Istimā'* mata pelajaran bahasa Arab wajib di kelas X MAN Karesidenan Kedu.
 - c. Mengetahui kesesuaian metodologi pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* mata pelajaran bahasa Arab wajib di kelas X MAN Karesidenan Kedu secara general dengan standart proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.
 - d. Mengetahui kesesuaian prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* pada mata pelajaran bahasa Arab wajib di kelas X MAN Karesidenan Kedu terhadap prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.
 - e. Menyusun secara terperinci langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan petunjuk teknis implementasi kurikulum 2013 serta desain pelaksanaannya.
2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a. Menyajikan secara rinci problematika pembelajaran *Mahārah al-Istimā'*, yang meliputi metodologi, langkah-langkah dan prosedur pembelajarannya pada mata pelajaran bahasa Arab wajib kelas X dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN Karesidenan Kedu.
 - b. Memberikan solusi alternatif dari kesulitan guru dalam pengembangan bahan ajar, menentukan prosedur, langkah-langkah, dan mendesain proses pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

D. Kajian Pustaka

Penulis melakukan berbagai penelusuran kajian pustaka untuk mengetahui perbedaan dan otensitas penelitian. Setelah melakukan penelusuran, penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis kaji, namun obyek dan tempat penelitiannya berbeda. Diantaranya adalah:

Pertama: Skripsi saudari Binti Khoirunnisak dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun 2015/2016”.²⁴ Fokus penelitian saudari Binti yaitu mengetahui penerapan pendekatan Saintifik dari kurikulum 2013 dan mengetahui kelemahan dan kelebihan pendekatan tersebut. Penelitian peneliti berfokus pada kurikulum 2013 bahasa Arab pada aspek *al-istimā’*. Pendekatan saintifik diterapkan pada kemahiran menyimak akan menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian tersebut di atas.

Kedua: penelitian Al Makkawi Syukron Syahbana dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 di MTs. Mu’allimin Sruweng Kebumen Tahun Ajar 2015/2016”.²⁵ Penelitian tersebut membahas secara garis besar implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum 2013 dan faktor pendukung serta penghambatnya. Pembahasan secara umum terlihat dari pembahasan yang kurang mendalam dari segi teori pendukungnya. Penelitian peneliti membahas implementasi kurikulum 2013

²⁴ Binti Khoirunnisak, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun 2015/2016*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2016), hlm. xi.

²⁵ Al Makkawi Syukron Syahbana, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 di MTs. Mu’allimin Sruweng Kebumen Tahun Ajar 2015/2016*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2016), hlm. ix.

pada aspek *al-istimā'* dengan lebih berfokus pada metodologi, penerapan, teknik sampai pada desai evaluasi guna melihat secara komperhensif.

Ketiga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah serta Nomor 81-A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Landasan yuridis tersebut mengisyaratkan bahwa setiap lembaga pendidikan Formal harus menyelenggarakan pembelajaran dan penilaiannya dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi, di mana kemudian standar proses tersebut mengalami penyempurnaan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedikitnya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi.²⁶ Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut terurai dalam pernyataan yaitu tujuan yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Ketercapaian tujuan pembelajaran secara etis menjadi tanggung jawab profesionalitas guru (pendidik), dengan demikian penelitian yang fokus pada pembahasan pembelajaran ini secara fungsional cukup dibutuhkan. Sebagaimana pembelajaran bahasa Arab tidak akan pernah kering dari telaah dan skill kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis selalu

²⁶ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 69

menjadi tagihan Ummat, sementara *Istimā'* termasuk kemampuan reseptif yang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca. Dasar ini menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran *al-istimā'* untuk mendukung ketercapaian kompetensi.

Keempat: Penelitian saudara Irfan Fauzi dengan judul 'Studi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri Wilayah Kabupaten Bantul'. Tujuan dilakukukannya penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada Mapel Fisika di Kabupaten Bantul, memaparkan kendala Implementasi Kurikulum 2013 dan merumuskan solusi untuk membantu terimplementasikannya kurikulum 2013.²⁷ Jenis penelitian saudara Irfan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keadaan secara *riil* pembelajaran Mapel Fisika di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di Kabupaten Bantul mencapai prosentasi 84,5% dengan predikat "Sesuai". Kendala yang dihadapi pada implementasi K-13 berkaitan dengan sosialisasi, bahan ajar, sarana dan prasarana, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Solusi yang dianjurkan peneliti yaitu mendorong instansi terkait untuk melakukan supervisi dan percepatan sosialisasi, distribusi bahan ajar dan bimtek secara massif untuk mengurangi kesenjangan dalam pelaksanaan K-13 karena sudah menjadi kurikulum Nasional yang wajib diterapkan.

²⁷ Irfan Fauzi dengan judul, *Studi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri Wilayah Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. xvi.

Letak orisinalitas dengan penelitian peneliti terletak pada obyek penelitian. Peneliti meneliti mata pelajaran Bahasa Arab dengan lokasi penelitian karesidenan Kedu yang mencakup 5 Kabupaten. Penelitian ini menjadi penting dan orisinal karena belum ada penelitian sejenis yang berfokus pada bahasa Arab pada *mahārah Istimā'* di Karesidenan Kedu. Hasil penelitian ini akan membantu mendorong implementasi bahasa Arab yang lebih mapan terutama pada *mahārah al-istimā'* guna mendukung pencapaian keterampilan berbahasa yang mendasar.

Penelitian peneliti akan mengungkapkan deskripsi, langkah-langkah dan implementasi apakah berkesesuaian dengan landasan yuridis yang ada. Sembari demikian pelatihan-pelatihan, diklat dan sosialisasi yang diperoleh guru masih berfungsi sebagai pembekalan guru, sampai saat ini pelatihan *micro teaching* masih sangat terbatas, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan laporan seberapa jauh implementasi standar proses pembelajaran telah dilaksanakan, serta untuk mendeteksi kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 ini berlangsung.

Keunggulan penelitian ini akan mengungkapkan pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* yang terjadi secara lengkap. Karena guru dimungkinkan mempunyai keterbatasan bahan pembelajaran *Istimā'*, media pembelajarannya, dan sempitnya alokasi waktu yang tersedia. Dengan demikian permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah fokus dalam hal metodologi, prosedur, langkah-langkah, maupun pengembangan bahan pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* baik perangkat yang digunakan secara langsung maupun yang tidak

langsung, seperti rencana program pembelajaran, daftar *check list*, dokumen bahan pembelajaran, dan program penilaian. Pada bagian akhir dari penelitian ini akan disajikan pengembangan bahan pembelajaran, instrumen, medianya maupun lembar-lembar pengamatan serta administrasi lain yang dibutuhkan guru setelah pembelajaran, sebagaimana diisyaratkan dalam standar proses pembelajaran dari implementasi kurikulum 2013.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk memastikan (*cross check*) data, dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif diskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menekankan catatan dengan deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam.²⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak hanya kata-kata, kalimat pernyataan dari narasumber (partisipan) namun juga berupa dokumen-dokumen administratif sebagai bukti pernyataan yang sudah dituangkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri di seluruh karesidenan Kedu yaitu sejumlah 11 Madrasah. Khususnya untuk kelas X pada semester satu dan semester dua. Alasan pemilihan ini adalah karena kelas X merupakan pemula dalam mengalami proses pembelajaran, harapannya hasil data yang diperoleh bisa menjadi salah satu sumber

²⁸ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Edisi Ke-2, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 40

informasi berharga demi kemajuan pembelajar di tingkat kelas berikutnya. Kemudahan pemerolehan data pun bisa teratasi karena komunikasi antar guru lewat MGMP secara rutin dapat dijalankan.

3. Populasi dan sampel

Istilah populasi dalam penelitian kualitatif tidak digunakan,²⁹ karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang object penelitiannya tidak hanya berupa pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) namun lebih kepada bukti fisik dokumentatif yang mendukung pernyataan dan aktifitasnya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini tidak disebut respondent tetapi disebut sebagai nara sumber, partisipan atau informan,³⁰ karena guru adalah satu-satunya sumber informasi dan siswa sebagai pendukung (penguat pernyataan dari apa yang telah dilaksanakan guru).

Penelitian kualitatif ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling, karena teknik ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal.³¹ Teknik cuplikan di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kedalaman studi di dalam konteks dengan karakteristik tertentu. Cuplikan tersebut berkedudukan untuk mewakili informasinya, bukan untuk generalisasi populasinya, jika terpaksa generalisasi harus dilakukan semata-mata adalah untuk mengeneralisasi teori.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta R&D*. Cet. Ke-23 (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 297

³⁰ *Ibid*, hlm. 298

³¹ *Op. Cit.* H.B. Sutopo, hlm.46

Sumber data dalam penelitian kualitatif , bisa berupa manusia, peristiwa, tempat atau lokasi, benda, serta dokumen atau arsip.³² Dalam penelitian ini pengumpulan data tersebut menggunakan teknik interaktif dan noninteraktif. Secara rinci teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi berguna untuk menggali informasi dari sumber data yang berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda, serta rekaman gambar. Untuk memperoleh informasi yang valid dan lengkap maka peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Kepentingan peneliti disadari oleh sumber data, dan nara sumber tersebut mengetahui dengan pasti dari awal sampai akhir pengumpulan data, namun bisa saja jika terdapat data yang masih dirahasiakan oleh nara sumber maka dilakukan observasi tersamar. Object sasaran observasi ini diantaranya adalah pertemuan, kegiatan kelas, kegiatan guru lainnya yang mendukung pembelajaran.

b. Wawancara

Sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah manusia yang kedudukannya sebagai nara sumber atau informan.³³ Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, karena lingkup masalahnya sudah didesain oleh pewawancara, pertanyaan sudah diformulasikan dan dibukukan secara pasti supaya responden bisa menjawab sesuai kerangka

³² *Ibid.* hlm. 66

³³ *Ibid.* hlm. 67

kerja pewawancara. Cara tersebut dilakukan sebagai pilihan bilamana pewawancara merasa mengetahui tentang apa yang dihadapinya, yang akhirnya diharapkan pewawancara dapat mengembangkan suatu kerangka pertanyaan untuk dicari jawabannya yang mengarah pada suatu pembuktian dari prediksinya. Namun demikian pelaksanaannya dengan sistem terbuka supaya diperoleh informasi yang mendalam (*open ended*).

c. Mengkaji dokumen dan arsip (*content analysis*)

Penelitian ini sarat akan kajian terhadap dokumen dan arsip yang dimiliki guru, dengan demikian setelah dokumen dan arsip terkumpul langkah yang mesti dipersiapkan adalah *content analysis*, mempersiapkan daftar checklist sesuai criteria standar, dan memprosentase kesesuaiannya. Disamping itu keaslian sumber data tersebut juga harus diuji untuk mendapat informasi yang valid.

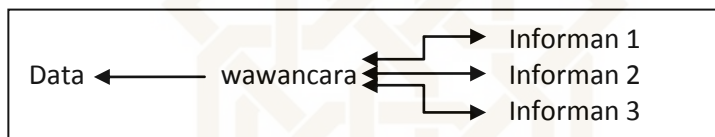
d. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan dalam hal ini adalah guru dan siswa. Karena banyaknya responden dan kompleksnya pertanyaan maka teknik yang digunakan dalam questioner ini adalah angket tertulis. Perolehan data ini adalah sebagai informasi penguat dari dokumen yang sudah diperoleh peneliti. Kecuali dokumen atau arsip yang diperoleh kurang mendukung terhadap jumlah minimal informasi yang diharapkan.

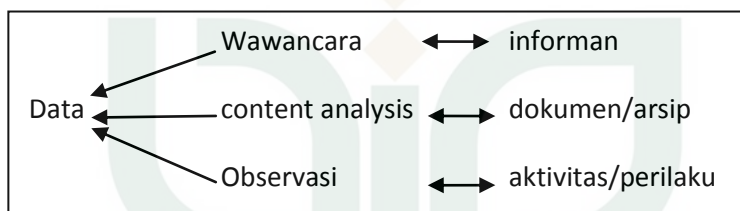
5. Validasi Data

Untuk menjamin kebenaran informasi yang didapatkan oleh peneliti maka peneliti menggunakan teknik **Trianggulasi Sumber**, cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data ia menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Hal ini dimaksudkan walaupun informasi yang ingin digali sama namun untuk menjaga kebenarannya bisa diambil data dari sumber dan teknis perolehan yang berbeda.

Gambar teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:



Adapun Trianggulasi sumber bentuk lain adalah sebagai berikut³⁴ :



6. Analisa Data

Proses analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam penelitian ini desain angket kuesioner, pedoman dan isi wawancara serta *check list analysis content* dari tagihan penelitian saling bersinergi sehingga model analys yang sesuai adalah Model Analisis Jalinan. Yang dimaksud dengan Model analisis jalinan adalah apabila terdapat hubungan yang berlangsung dari tiga

³⁴ *Ibid.* hlm. 94

komponen pokok yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya, serta proses pengumpulan data di lapangan.³⁵

Alur jalinan yang dimaksud adalah pengumpulan data lengkap dengan catatan-catatannya, kemudian peneliti menyusun reduksi data, kemudian disajikan data. Dari sajian data tersebut peneliti menarik kesimpulan sementara dan diusahakan mengverifikasi kekuatannya dengan mengumpulkan data kembali, demikian seterusnya secara berkelanjutan dengan menyusun reduksi data, sajian data, dan menarik kesimpulan serta verifikasinya.

Reduksi data adalah komponen pertama proses analisis, dengan cara membatasi permasalahan penelitian dan membatasi pertanyaan-pertanyaan pokok. Data yang berupa catatan-catatan direduksi menjadi inti temuan dengan rumusan pendek (reduksi), yang untuk sementara didiskripsikan dengan lengkap berupa narasi dengan redaksi peneliti yang masih temporer. Namun hal itu akan semakin kuat setelah perolehan informasi dengan data lain diperolehnya. Proses ini berlangsung sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari bagian utama, secara rinci dapat dicermati pada bagan berikut ini :

³⁵ *Ibid.* hlm. 117

Bab I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan teori, dalam bab ini akan dikupas tentang standar proses pembelajaran keterampilan dalam Implementasi Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Arab, proses pembelajaran bahasa, berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran *Mahārah al-Istimā'*, serta relevansinya secara teoritis antara metodologi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 dengan metodologi pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* pelajaran bahasa Arab.

Bab III: Profil obyek penelitian peneliti, dalam bab ini dibahas tentang sejarah singkat obyek penelitian dan selang pandang tentang Visi dan Misi masing-masing madrasah. Kompetensi pengajar dan program khusus untuk menunjang kemampuan kemahiran bahasa Arab.

Bab IV: Hasil Penelitian, menyajikan jawaban rumusan masalah berdasarkan data yang telah dihimpun dan ditafsirkan.

Bab V : Penutup, kesimpulan dari hasil penelitian dan saran adanya penelitian lanjutan untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran *Mahārah*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan obyek MAN se Eks-Karesidenan Kedu tentang Implementasi Kurikulum 2013 Matapelajaran bahasa Arab Wajib dengan fokus studi pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* kelas X dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metodologi Pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib kelas X di MAN Eks-Karesidenan Kedu menggunakan metode yang bervariasi. Variasi tersebut merupakan berdasarkan karakteristik penggunaan metode yang terlihat dalam proses penelitian.

MAN Kabupaten Magelang menggunakan metode *audiolingual* dan *direct method*. Penggunaan kedua metode tersebut berbeda, akan tetapi mempunyai kesamaan dalam pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *scientific*, dengan pola pembelajaran mengajarkan bunyi *mufradat* terlebih dahulu kemudian meningkat pada materi selanjutnya. Sedangkan MAN di Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 4 MAN menerapkan metode *direct method* di MAN Kebumen 1 dan MAN Kutowinangun, metode *mimicry memorization* di MAN Kebumen 2 dan MAN Gombang menerapkan metode alamiah.

Natural method atau metode alamiah juga diterapkan di MAN Wonosobo dan MAN Temanggung dengan proses pembelajaran dilakukan pembiasaan dan *stimulus* dari peserta didik. Pembelajaran *al-*

Istimā' diajarkan dengan pertama kali memperdengarkan materi sederhana dalam *al-Istimā'* tentang keseharian. Metode ini dielaborasi dengan menggunakan gambar untuk menarik minat peserta didik. Sedangkan metode yang diterapkan di MAN Purworejo *phonetic method* karena metode ini menekankan pada pengucapan huruf-huruf, identifikasi kata secara ketat. Peserta didik disajikan kata, ujaran dan kemudian teks untuk dipahami. Metode ini menggunakan bahasa pengantar berbahasa Arab yang dominan karena berdekatan dengan metode langsung.

2. Garis besar prosedur dan Langkah-langkah pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* Matapelajaran Bahasa Arab Wajib Kelas X di MAN Eks-Karesidenan Kedu yang dilakukan guru di MAN se Eks-Karesidenan Kedu mencakup 3 sesi, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembuka diisi dengan kegiatan apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari dan menanya materi keseharian yang terkait dengan pembelajaran.

Kegiatan inti mengalami sedikit perubahan karena terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru pengampu. *Mahārah al-Istimā'* diajarkan di MAN Magelang dengan guru memperdengarkan materi kemudian terjadi proses komunikasi dua arah. MAN 1 Kebumen mendahulukan proses diskusi terkait materi, guru berperan sebagai pengarah instruksi dalam pembelajaran dan kemudian guru memberikan kosa kata baru dari teks yang diperdengarkan. Langkah

di MAN Kebumen 2 yaitu dengan membiasakan peserta didik mendengarkan materi dalam bahasa Arab.

Langkah dan prosedur di MAN Gombang yaitu lebih cenderung monoton dan tidak mengarah pada proses pembelajaran yang mengutamakan *al-Istimā'*. Pembelajaran masih sering terjebak dalam penggunaan bahasa Ibu sebagai materi pembelajaran. MAN Wonosobo menerapkan prosedur dan langkah pembelajaran secara sistematis dengan penggunaan bahasa Arab sangat dominan. Pembelajaran dilakukan dengan melakukan elaborasi menyanyi untuk memperkuat penguasaan *mufradat*. Pembiasaan kuat diterapkan di MAN Kutowinangun sebagai upaya penguasaan mapel untuk memperkuat kemampuan menyimak peserta didik. Pembiasaan dianggap mampu meningkatkan kemampuan *al-Istimā'* karena peserta didik akan secara rutin menyerap materi yang diperdengarkan.

Sedangkan di MAN Purworejo dan MAN Temanggung prosedur dan langkah pembelajaran dilakukan dengan mendorong peserta didik melakukan latihan dan pembiasaan. MAN Temanggung menggunakan media gambar sebagai pemacu dalam pembelajaran. Dan MAN Purworejo mengadakan latihan dengan memperdengarkan materi secara berkelanjutan.

3. Ketercapaian Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* Matapelajaran Bahasa Arab Wajib kelas X di MAN Eks-Karesidenan Kedu diukur dengan kesesuaian indikator metode,

SKL, materi dan evaluasi. Hasil penghitungan keempat indikator tersebut menunjukkan pencapaian dalam penggunaan metode sebesar 94,1 % dengan gradasi pada dua kemungkinan yaitu secara konsisten atau kurang konsisten. Konsistensi dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 sebesar 42,7 %. Sedangkan penggunaan metode dengan tidak konsisten sebesar 51,4 %. Secara garis besar, dapat disimpulkan implementasi K-13 sudah terlaksana dengan catatan konsistensi kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian dalam implementasi materi K-13 sebesar 93,8 % dengan persebaran pada jawaban konsisten menerapkan sebesar 39, 3 dan kurang konsisten 54,5 %. Sedangkan responden yang menganggap materi tidak terkait dengan K-13 yaitu sebesar 6,2 %. Hasil angket menunjukkan secara garis besar, dapat disimpulkan implementasi K-13 sudah terlaksana dengan catatan konsistensi kurang.

4. Perencanaan dan Desain Pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* Mata Pelajaran Bahasa Arab yang Berkesesuaian dengan Standart Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab pada Kurikulum 2013 dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek perencanaan dan aspek desain serta proses. Aspek perencanaan secara umum menggunakan instrumen RPP dan Silabus di keseluruhan MAN se Eks-Karesidenan Kedu. Sedangkan penyusunan Program Semester dan Program Tahunan hanya digunakan di MAN 1 Kebumen MAN Kutowinangun dan MAN Purworejo.

Perencanaan dalam aspek penyusunan materi secara keseluruhan menggunakan materi yang disepakati dalam forum MGMP dan hanya di MAN Magelang yang menggunakan materi tambahan *al-Istimā'* karena menggunakan laboratorium bahasa. Perencanaan pembelajaran menjadi penting karena terkait dengan kelancaran dan kesesuaian dengan kurikulum 2013.

Sedangkan desain proses pembelajaran yang berkesesuaian dengan standar pendidikan diukur dengan observasi *cheklist*. Secara kumulatif prosentse pelaksanaan desain dan proses pembelajaran bahasa Arab Wajib yang berkesesuaian dengan standar di MAN Eks-Karesidenan Kedu berdasarkan hasil angket peserta didik yaitu sebagai berikut:

Selalu Melaksanakan Indikator	: 23,4 %
Terkadang Melaksanakan Indikator	: 70,4 %
Tidak Pernah Melaksanakan Indikator	: 6,2 %

Pembelajaran yang berkesesuaian dengan indikator akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi kurikulum 2013 yang sesuai dengan standar pendidikan K-13.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan hasil penelitian Implementasi Kurikulum 2013 bahasa Arab Wajib pada fokus *Mahārah al-Istimā'* di Eks Karesidenan Kedu mengajukan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dengan *Mahārah al-Istimā'*. Pemilihan metode juga harus memperhatikan

elaborasi yang dapat digunakan dalam setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran *al-Istimā'* harus lebih difokuskan dengan tidak mencampurkan dengan keterampilan lain. Fokus pembelajaran harus bisa mengkomunikasikan antar keterampilan.
3. Konsistensi penerapan kurikulum 2013 harus bisa dilakukan. Bukan hanya sekedar penerapan kurikulum sebagai jargon dengan penerapan di lapangan tidak konsisten.
4. Desain dan perencanaan pembelajaran harus dipenuhi sebagai kewajiban akademik seorang pendidik. Kewajiban akademik pendidik merupakan suatu keniscayaan supaya pembelajaran dapat berjalan sistematis dan bisa berkembang. Desain dengan patokan standar proses harus bisa dijabarkan oleh *stakeholder* guna pengembangan pembelajaran lebih luas bukan hanya dalam *Mahārah al-Istimā'*.

C. Kata Penutup

Peneliti memanjatkan puja dan puji sukur terhadap kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah dan kemampuan berpikir secara sadar sebagai nikmat bekal dalam menjalani dan mengarungi segala tantangan akademik. Hidayah dan inayah Allah SWT serta *wasīlah*, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan penuh kekurangan dan perbaikan disegala lini.

Peneliti mengharapkan koreksi dan perbaikan serta kritik membangun konstruktif guna perbaikan lebih lanjut serta semoga bisa berguna dalam

dunia akademik maupun kepada penulis secara pribadi. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat dan menjadi tonggak perubahan secara batin.

Amien.



Daftar Pustaka

- H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. Ke-6, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet. Ke-2, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-23, Bandung : ALFABETA, 2016
- Moh. Ainin, *Analisa Bahasa Pembelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing - Kajian Analisis Kontstratif, Kesilapan, dan Korelasi Kesilapan-*, Cet. Ke-1, Malang ; Misykat, 2011
- Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Cet. Ke-1, Jakarta : Kencana, 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember , 2012
- M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, tt
- Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*, Cet. Ke-1, Yogyakarta : Pedagogia, 2010
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta, 2011
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-3, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nur Sholeh, dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*, Cet. Ke-1, Yogyakarta : Diva Press, 2013
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Cet. Ke-1, Bandung : CV. Angkasa, 2008
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Edisi Ke-2, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006
- Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Ski di 06.14, "Struktur dan Unsur-unsur Kurikulum 2013" dalam <http://linguasphereus.blogspot.co.id>, di akses tanggal 11 Januari 2017
- Rini Andriani, "Ciri-ciri dan karakteristik kurikulum 2013", dalam <http://www.membumikanpendidikan.com>, diakses tanggal 11 Januari 2017
- Neneng L M, "*Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Istimā' dengan menggunakan Strategi As-Sam'iyah Asy-syafawiyah*", dalam <http://bdkjakarta.kemenag.go.id>, diakses tanggal 12 Januari 2017
- Bayu Kusferiyanto, "*Pembelajaran Mahārah al-Istimā'*", dalam <http://bayucalongurubahasaarab.blogspot.co.id>, diakses tanggal 12 Januari 2017
- Irwan Tamwif, "Persamaan dan Perbedaan kurikulum 2013 dengan KBK dan KTSP", dalam : <http://kampuspendidikan.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 11 Januari 2017
- Umi Hijriyah, *Paradikma Pembelajaran Bahasa: Reorientasi teori, pendekatan, dan Metode Pengajaran*, Bandar Lampung : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, Cetakan Pertama, 2016
- Sembodo Ardi Widodo, "Model-model Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-'Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta : Tanpa Penerbit, Vol. 2, No. 2 Januari 2006
- Yunus Abidin, *Desain sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet. Ke-3 Bandung ; Pt Refika Aditama, 2016
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, Yogyakarta : Diva Press, 2016
- Mahmud Kamil Annāqah, *Ta'limu al-lughah al-'arabiyyah linnātiqīna billughātin ukhrā, assasuhu madākhiluhu thuruqu tadrisīhi*, Jami'ah Ummul qurā : 1985 M/1405 H
- Rushdy Ahmad Tha'imah, *Al_Maharat Al_Lughawiyyah Mustawiyatuha, tadrisuha, shu'ubatuha*, Cairo; Dharul Fikr Al-Arabiyy, 2009

Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, Malang ; UIN-Malang Press, Oktober 2009.

https://id.wikipedia.org/wiki/Karesidenan_Kedu

<http://www.negeripesona.com/2013/04/eks-karesidenan-di-jawa-tengah-beserta-kabupaten-kotanya.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Aliyah_Negeri_Parakan_Teman ggung](https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Aliyah_Negeri_Parakan_Teman_ggung).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURWOREJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Alamat : Jalan Brigjend Katamso Pangen Jurutengah Purworejo ☎ (0275) 321208 – 321549 Faximile.
(0275) 7530047 Purworejo 54113, Email : manpwrj@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 965/Ma.11.14/PP.00.6/8/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo Kabupaten Purworejo, menerangkan bahwa :

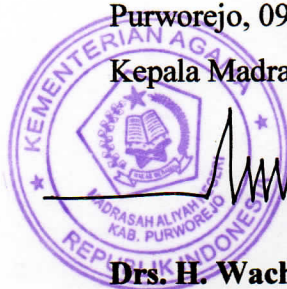
Nama : Miftahudin, S.Ag.
Tempat & Tgl Lahir : Purworejo, 22 Desember 1976
NIM : 1520411052
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian proses pembelajaran Istima' Pelajaran Bahasa Arab Wajib di kelas X terhitung mulai bulan Januari hingga Juni 2017. Penelitian tersebut sebagai bagian dari sumber pembahasan Tesis S2 dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib (Studi pembelajaran maharah istima' di kelas X MAN Ekskaresidenan Kedu).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 09 Agustus 2017

Kepala Madrasah



Drs. H. Wachid Adib, M.SI

NIP. 196512111996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEMANGGUNG

MADRASAH ALIYAH NEGERI PARAKAN TEMANGGUNG

Jalan Jenderal Sudirman 184 Temanggung kode pos 56218 Telepon (0293) 491372

Email : mantemanggung@yahoo.co.id Website : www.man-temanggung.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 740 /Ma.11.47/TL.00/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Parakan Temanggung,:

Nama : H. Ali Masyhar, S.Ag., M.S.I.
NIP : 19710904 199903 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
NPWP : 480426378533000

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahudin, S.Ag
NIM : 1520411052
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/PBA
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (STUDI PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' DI KELAS X MAN SE EKS-KARESIDENAN KEDU)

Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 22 Agustus 2017

Kepala Madrasah



H. Ali Masyhar, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19710904 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUTOWINANGUN

Jl. Pencil No. 47 Kutowinangun Kebumen 54393
Telepon (0287) 661119; Faksimili (0287) 661536
Website : www.mankutowinangun.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 527 /Ma.11.12/TL.00/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Kutowinangun Kebumen :

Nama : Drs. Muntohar
NIP : 196904301994031001
Pangkat/Golongan : IV/a, Pembina
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahudin, S.Ag.
NIM : 1520411052
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/PBA
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (STUDI
PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' DI KELAS X
MAN SE EKS-KARESIDENAN KEDU)

Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang
telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk
menjadikan pemeriksaan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutowinangun, 26 Agustus 2017

Kepala,



Drs. Muntohar

NIP. 196904301994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Sunan Bonang No. 17 Telp/Fax (0293) 362928 PO Box 141 Magelang 56101
website : www.manmagelang.sch.id email : mankabma@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 900 /Ma.11.17/PP.00.6/08/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Khoironi Hadi, M.Ed.

NIP : 196708221991021001

Pangkat/Gol Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Kepala MAN 1 Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUDIN

NIM : 1520411052

Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga

Program Studi : PI/PBA

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data atau keterangan dan bahan yang di perlukan di MAN 1 Kabupaten Magelang dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (STUDI KASUS PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA’ DI KELAS X MAN SE KARESIDENAN KEDU)”

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Magelang

Pada tanggal : 24 Agustus 2017

Kepala



Drs. H. Khoironi Hadi, M.Ed.
NIP. 196708221991021001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 444/Ma.11.16/KP.01.1/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kalibeber Wonosobo :

Nama : Prihantoro Achmad, S.Pd., M.Pd.I.
NIP : 19680119 199403 1 001
Pangkat/Golongan : IV/b, Pembina Tk 1
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahudin, S.Ag.
NIM : 1520411052
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/PBA
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (STUDI PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' DI KELAS X MAN SE EKS-KARESIDENAN KEDU)

Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber Wonosobo.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 09 Agustus 2017



Prihantoro Achmad, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19680119 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI GOMBONG

Jalan Karangbolong Km.01 Po Box 135
Telp (0287) 473029 Fax (0287) 473149 email : man.gombong@yahoo.co.id
Gombong Kebumen ☒ 54413

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/Ma.11.13/PP.00.6/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Gombong Kabupaten Kebumen:

Nama : H.Sunaryo,S.Pd.M.
NIP : 196705081993031002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / (IV/b)
Jabatan : Kepala Madrasah
NPWP : 47.740.697.9-529.000

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftahudin
NIM : 1520411052
Program Studi : PI/ PBA
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Penelitian :

“ IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA ARAB WAJIB (STUDI KASUS PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA’ DI KELAS X MAN SE-KARESIDENAN KEDU)“.

Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Gombong Kabupaten Kebumen.

Demikian surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gombong, 09 Agustus 2017



H.Sunaryo,S.Pd, M.M.

NIP. 19670508 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Pemuda Nomor 190 KEBUMEN – 54312
Telepon (0287) – 381238 Faksimili (0287) 382858;
Email : man2kebumen@kemenag.go.id Website : mankebumen2.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2307/Ma.11.11/TL.00/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kebumen, menerangkan bahwa :

N a m a : MIFTAHUDIN
N I M : 1520411052
Prodi/Konsentrasi : Program Magister PI / PBA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2016/2017
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kebumen mulai tanggal 01 Februari 2017 sampai dengan dikeluarkannya surat keterangan ini untuk penulisan Tesis dengan judul :

“ Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib (Studi Kasus Pembelajaran Maharah Istima’ Di Kelas X MAN Se –Karesidenan Kedu)”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 30 Agustus 2017

Kepala,



H. MAHMUDIN, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19750617 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI KEBUMEN 1
Jalan Cincin Kota Nomor 44 Kebumen 54351
Telepon (0287) 381546
website : www.mansakebumen.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 681/Ma.11.10/TL.00/08/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kebumen 1, menerangkan bahwa :

N a m a : MIFTAHUDIN, S. Ag
N I M : 1520411052
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian pada MAN Kebumen 1 guna penulisan tesis dengan judul :

"Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Wajib (Studi pembelajaran Maharah Istima' di kelas X MAN Eks Karesidenan Kedu)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 12 Agustus 2017



M. Moh. Dawamudin, M. Ag
NIP.195709231987031001

Lampiran Cheklist Penelitian

SUBTANSI KEGIATAN		PWR	XBEBER	TMG	MGL (H)	MGL (F)	2 KBM	1 KBM	KUTO	GOM	□	%
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	55,6
		0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	44,4
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11,1
		1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	44,4
		0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	55,6
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	22,2
		1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	77,8
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
3. Menerapkan pendekatan pembelajaran a.Saintifik	1. Pengelolaan Pembelajaran	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	44,4
		0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	55,6
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	33,3
		0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	66,7
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	33,3
		1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	44,4
		0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	22,2
	Men didik	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11,1

		1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	66,7
		0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33,3
		1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	44,4
		0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	55,6
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	a. Saintifik	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11,1
		1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	77,8
		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11,1
		0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	22,2
		1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	55,6
		0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	22,2
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	33,3
		1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	66,7
		1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	44,4
		0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	55,6
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	11,1
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
		1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	22,2
		0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	55,6

[illegible]

		0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11,1
		1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	77,8
		0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	11,1
	d. Project-based Learning	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	44,4
		0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	55,6
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11,1
		1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	77,8
		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
		0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11,1
		1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11,1
		e. Inquiry Learning	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3
	0		1	1	1	0	1	0	1	1	6	66,7
	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	1		0	1	0	1	0	0	0	0	3	33,3
	0		1	0	1	0	1	1	1	1	6	66,7
	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
0	0		1	0	1	0	1	0	0	3	33,3	
1	1		0	1	0	1	0	1	1	6	66,7	
0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
0	0		0	0	1	0	0	0	0	1	11,1	

		1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	66,7
		0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	22,2
a dalam Pembelajaran	4. Pelaksanaan Penilaian	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	22,2
		1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	66,7
		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
		0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	22,2
		1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	55,6
		0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	22,2
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	33,3
		0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	66,7
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	55,6
		0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	44,4
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	33,3
		0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	66,7
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	33,3
		0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	66,7
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11,1
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	22,2
		1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	77,8
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	1	0	0	0	1	0	0	3	33,3

	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5	55,6
	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	44,4
	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	55,6
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	88,9
	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11,1
6. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	22,2
	1	1	0	0	0	1	1	1	1	6	66,7
	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11,1
	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	22,2
	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	77,8
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	22,2
	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	77,8
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	22,2
	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	77,8
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
7. Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	22,2
	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	77,8
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	22,2
	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	77,8
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	33,3
	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	66,7
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	33,3

		0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	66,7
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
Kegiatan Penutup	Menerapkan langkah menutup pelajaran	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	11,1
		1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	55,6
		0	1	0	1	0	0	0	1	1	4	44,4
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	11,1
		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	11,1
		1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88,9
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
		1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	22,2
		0	1	1	1	0	1	1	0	1	6	66,7
		0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11,1

	St at	PG	PWR	KBB	TMG	MGL	2 KBM	1 KBM	KUTO	Gmb	Kum	%
A. METODE PEMBELAJARAN	1	A	11	10	20	12	8	12	8	9	90	36,9
		B	21	20	8	20	20	8	22	21	140	57,4
		C	0	0	4	0	4	4	0	2	14	5,7
	2	A	7	8	21	20	6	16	6	12	96	39,3
		B	23	16	10	12	25	7	18	20	131	53,7
		C	2	6	1	0	1	1	6	0	17	7,0
	3	A	22	16	12	14	9	18	10	11	112	49,1
		B	10	14	20	16	20	6	14	20	104	45,6
		C	0	0	0	2	3	0	6	1	12	5,3
	4	A	15	7	20	16	13	17	9	13	110	45,1
		B	16	20	11	16	18	6	20	19	126	51,6
		C	1	3	1	0	1	1	1	0	8	3,3
	5	A	22	10	12	13	14	19	11	14	115	47,1
		B	9	17	19	18	17	5	17	17	119	48,8
		C	1	3	1	1	1	0	2	1	10	4,1
	6	A	13	10	16	13	11	16	8	9	96	39,3
		B	15	16	15	19	17	7	18	21	128	52,5
		C	4	4	1	0	4	1	4	2	20	8,2
	7	A	17	10	15	10	10	19	7	14	102	41,8
		B	12	19	17	20	18	5	23	16	130	53,3
		C	3	1	0	2	4	0	0	2	12	4,9
	8	A	11	4	13	12	10	16	7	14	87	35,7
		B	18	25	18	20	18	7	23	16	145	59,4
		C	3	1	1	0	4	1	0	2	12	4,9
	9	A	23	19	17	12	13	15	21	20	140	57,4
		B	9	4	14	17	19	8	3	11	85	34,8
		C	0	7	1	3	0	1	6	1	19	7,8
	10	A	8	13	14	11	9	13	15	10	93	38,1
		B	18	12	16	20	19	9	14	22	130	53,3
		C	6	5	2	1	4	2	1	0	21	8,6
B. STANDAR MATERI	1	A	11	6	12	9	9	19	12	13	91	37,3
		B	17	23	20	21	19	5	16	19	140	57,4
		C	4	1	0	2	4	0	2	0	13	5,3

	2	A	16	12	13	15	7	14	16	13	106	43,4
		B	16	18	13	17	20	9	14	19	126	51,6
		C	0	0	6	0	5	1	0	0	12	4,9
	3	A	10	2	20	14	9	14	11	8	88	36,1
		B	20	24	12	17	21	10	14	22	140	57,4
		C	2	4	0	1	2	0	5	2	16	6,6
	4	A	22	17	20	6	10	17	9	11	112	45,9
		B	10	11	8	20	21	7	18	21	116	47,5
		C	0	2	4	6	1	0	3	0	16	6,6
	5	A	14	5	18	7	10	13	4	12	83	34,0
		B	12	21	14	20	17	11	23	16	134	54,9
		C	6	4	0	5	5	0	3	4	27	11,1
	6	A	9	3	16	14	8	15	13	10	88	36,1
		B	19	20	16	17	21	9	16	21	139	57,0
		C	5	6	0	1	4	0	0	1	17	7,0
	7	A	8	5	15	12	7	14	10	11	82	33,6
		B	20	21	17	19	23	10	17	18	145	59,4
		C	4	4	0	1	2	0	3	3	17	7,0
	8	A	26	9	24	19	9	19	11	15	132	54,1
		B	6	16	8	12	19	5	18	17	101	41,4
		C	0	5	0	1	4	0	1	0	11	4,5
	9	A	10	6	18	16	13	14	9	10	96	39,3
		B	17	23	14	14	19	10	21	22	140	57,4
		C	5	1	0	2	0	0	0	0	8	3,3
	10	A	4	10	21	19	7	16	8	11	96	39,3
		B	14	20	11	13	23	8	22	21	132	54,1
		C	14	0	0	0	2	0	0	0	16	6,6
	11	A	5	8	10	14	9	7	9	6	68	27,9
		B	21	18	21	18	19	16	20	24	157	64,3
		C	6	4	1	0	4	1	1	2	19	7,8
	12	A	7	10	18	16	13	13	9	8	94	38,5
		B	16	19	13	15	19	10	21	20	133	54,5
		C	9	1	1	1	0	1	0	4	17	7,0
	13	A	7	14	19	20	7	15	10	10	102	41,8

C. STANDAR KELULUSAN (SKL)	14	B	19	15	11	12	23	7	18	22	127	52,0
		C	6	1	2	0	2	2	2	0	15	6,1
		A	14	8	23	20	9	18	9	10	111	45,5
		B	11	18	9	12	19	6	21	19	115	47,1
		C	7	4	0	0	4	0	0	3	18	7,4
	15	A	4	10	17	16	13	9	14	7	90	36,9
		B	24	20	15	16	19	15	16	25	150	61,5
		C	4	0	0	0	0	0	0	0	4	1,6
	1	A	8	17	10	16	7	10	13	4	85	34,8
		B	22	10	20	14	23	12	16	27	144	59,0
		C	2	3	2	2	2	2	1	1	15	6,1
	2	A	7	9	14	15	9	15	8	9	86	35,2
		B	23	20	18	17	19	9	22	23	151	61,9
		C	2	1	0	0	4	0	0	0	7	2,9
	3	A	22	9	15	17	13	18	11	13	118	48,4
		B	10	17	17	13	19	6	19	15	116	47,5
		C	0	4	0	2	0	0	0	4	10	4,1
	4	A	15	10	20	17	7	19	9	8	105	43,0
		B	16	17	12	13	23	5	19	22	127	52,0
		C	1	3	0	2	2	0	2	2	12	4,9
	5	A	22	2	20	17	9	20	12	18	120	49,2
		B	9	27	12	14	19	4	18	13	116	47,5
		C	1	1	0	1	4	0	0	1	8	3,3
	6	A	13	12	14	17	13	14	11	13	107	43,9
		B	15	18	18	15	19	8	19	19	131	53,7
		C	4	0	0	0	0	2	0	0	6	2,5
	7	A	9	10	18	14	7	10	13	2	83	34,0
		B	20	14	14	16	23	14	17	27	145	59,4
		C	3	6	0	2	2	0	0	3	16	6,6
	8	A	9	13	14	19	9	16	10	6	96	39,3
		B	18	12	18	13	19	8	14	20	122	50,0
		C	5	5	0	0	4	0	6	6	26	10,7
	9	A	15	5	15	15	13	15	7	14	99	40,6
		B	9	19	15	17	19	7	21	14	121	49,6

	10	C	8	6	2	0	0	2	2	4	24	9,8
		A	9	13	12	18	7	12	11	7	89	36,5
		B	18	11	20	14	23	12	17	23	138	56,6
		C	5	6	0	0	2	0	2	2	17	7,0
D. EVALUASI	1	A	11	17	20	15	9	13	9	10	104	42,6
		B	17	11	11	16	19	11	18	19	122	50,0
		C	4	2	1	1	4	0	3	3	18	7,4
	2	A	12	8	20	17	13	20	9	8	107	43,9
		B	17	22	12	13	19	4	21	21	129	52,9
		C	3	0	0	2	0	0	0	3	8	3,3
	3	A	4	13	22	21	7	21	10	2	100	41,0
		B	27	12	10	11	23	3	16	29	131	53,7
		C	1	5	0	0	2	0	4	1	13	5,3
	4	A	14	6	16	17	9	14	4	10	90	36,9
		B	18	20	14	14	19	8	23	21	137	56,1
		C	0	4	2	1	4	2	3	1	17	7,0
	5	A	10	24	20	12	13	16	8	6	109	44,7
		B	16	6	10	20	19	6	20	21	118	48,4
		C	6	0	2	0	0	2	2	5	17	7,0
	6	A	13	13	20	19	7	17	9	9	107	43,9
		B	19	10	10	12	23	5	21	20	120	49,2
		C	5	2	2	1	2	2	0	3	17	7,0
	7	A	5	8	14	7	9	12	8	7	70	28,7
		B	21	14	14	19	19	8	21	23	139	57,0
		C	6	8	4	6	4	4	1	2	35	14,3
	8	A	15	10	14	19	13	15	8	11	105	43,0
		B	11	15	18	13	19	9	20	14	119	48,8
		C	6	5	0	0	0	0	2	7	20	8,2
	9	A	17	15	19	20	9	17	10	16	123	50,4
		B	13	12	12	12	20	6	16	15	106	43,4
		C	2	3	1	0	3	1	4	1	15	6,1
	10	A	8	14	13	21	6	18	16	6	102	41,8
		B	24	12	19	10	25	6	13	23	132	54,1
		C	0	4	0	1	1	0	1	3	10	4,1

			TIAP KLS 32 SISWA	TIAP KLS 30 SISWA	TIAP KLS 32 SISWA	TIAP KLS 32 SISWA	TIAP KLS 32 SISWA	TIAP KLS 24 SISWA	TIAP KLS 30 SISWA	TIAP KLS 32 SISWA		
--	--	--	----------------------------	----------------------------	----------------------------	----------------------------	-------------------------	-------------------------	----------------------------	----------------------------	--	--

No	Aspek	Prosentase
1	Metode Pembelajaran	Sering : 42,7 % Jarang : 51,4 % Tidak Pernah : 5,9 %
2	Standar Materi	Sering : 39,3 % Jarang : 54,5 % Tidak Pernah : 6,2 %
3	Standar Kriteria Lulusan	Sering : 40,5 % Jarang : 53,7 % Tidak Pernah : 5,8 %
4	Evaluasi	Sering : 41,7 % Jarang : 51,4 % Tidak Pernah : 7 %

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

MGMP Bahasa Arab Kedu

A. Dokumentasi Personalialia Guru Bahasa Arab MAN Kebumen 2

Sumber daya manusia guru bahasa Arab di MAN Kebumen 2 yang terdiri dari 3 guru yaitu Muh. Alif Mucharram, S.Ag, Siti Kusriyah, S.Pd.I, Khafid, S.Ag. Kompetensi guru pengampu bahasa Arab di MAN ini merupakan alumni pendidikan dalam Bahasa Arab, maka kesesuaian pengajar dengan matapelajaran yang diampu sudah terpenuhi.

B. Dokumentasi Personalialia Guru Bahasa Arab di MAN Gombang

Sumber daya manusia guru bahasa Arab di MAN Gombang yang terdiri dari 3 guru yaitu Khayani, S.Pd.I dan Sutarmi, S.Pd.I. Ditinjau dari jumlah SDM yang tersedia, jelas guru mapel bahasa Arab sangat kurang. Jika ditinjau dari segi kompetensi akademik, guru di MAN Gombang berkesesuaian dengan mapelyang diampu oleh masing-masing guru pengampu.

C. Interpretasi Wawancara Pembuatan Instrumen Penilaian Akhir Semester di MGMP Bahasa Arab Kedu (dengan Sekretaris MGMP)

1. Bagaimana program kerja MGMP Bahasa Arab se-Kedu Pak?

Jawaban: *Program pembuatan bahasa Ajar dalam wilayah kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah eks-karesidenan Kedu dengan menyusun Lembar Kerja Siswa. LKS tersebut untuk kemudian didistribusikan kepada seluruh guru mata pelajaran bahasa Arab tingkat MA seluruh wilayah Kedu.¹ Bahan ajar disusun dengan*

¹ Dokumentasi MGMP Bahasa Arab Tingkat MA se Eks-Karesidenan Kedu, pada tanggal 12 Mei 2017.

mengumpulkan materi dari setiap anggota MGMP untuk kemudian seleksi dan dibuat LKS.

Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk menyelaraskan materi yang akan diajarkan MA di wilayah MGMP Kedu. Penyelarasan tersebut untuk menghindari shift pemahaman dan perbedaan soal dalam setiap evaluasi pembelajaran. Tujuan lain adanya bahan ajar yang satu dalam satu region eks-karesidenan akan meminimalisir kebingungan dalam pembuatan satuan evaluasi dan evaluasi pendidikan secara lebih besar pada tingkat provinsi.

2. Bagaimana pembuatan instrumen Penilaian Akhir semester yang merupakan tugas dari MGMP?

Jawaban: Pembuatan instrumen Penilaian akhir semester masuk dalam program MGMP. Instrumen penilaian akhir semester berupa soal Ujian akhir semester maupun soal UKK. Selain menyusun soal ujian UAS dan UKK, MGMP juga mengeluarkan patokan ketuntasan yang akan digunakan oleh MAN di lingkungan eks-karesidenan Kedu.

3. Bagaimana pembuatan instrument tersebut yang terkait dengan komponen-komponennya?

Jawaban: Dalam Instrumen penilaian yaitu terkait teknik penilaian dan jenis soal yang akan diujikan dalam UAS dan UKK. Forum MGMP melakukan diagnosis dan kebutuhan serta memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam menyusun instrumen akhir semester. Penyusunan tersebut harus benar-benar mewakili kisi-kisi dari materi yang telah diajarkan di Madrasah.

Ketua MGMP Bahasa Arab Se-Eks-
Kedu

Sekretaris MGMP Bahasa Arab Se-
Eks-Kedu

Miftahudin, S.Ag

.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN Wonosobo dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan Guru Pengampu Turoekhan, S.Ag

A. Hasil Interpretasi Observasi di MAN Wonosobo

Hasil interpretasi Observasi ini peneliti susun sebagai intisari hasil observasi pembelajaran Guru Bahasa Arab Turoekhan, S.Ag di MAN Wonosobo. Hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN Wonosobo

Hasil interpretasi peneliti terhadap pembelajaran di MAN Wonosobo sebagai yaitu bahwa penerapan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan *al-Istimā'* diajarkan dengan mengedepankan pembiasaan. Bahasa Arab diajarkan terlebih dahulu dengan memperdengarkan bahasa itu sendiri. Peserta didik didorong untuk memahami dan dibiasakan memperdengarkan bahasa Arab.

Dengan belajar bahasa Arab seperti bahasa Asal yaitu belajar berdasarkan kepada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berlangsung secara alamiyah. Pembelajaran menekankan pembiasaan yang berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonosobo, guru berupaya untuk membawa peserta didik pada situasi seperti ketika mereka belajar bahasa ibunya. Guru MAN Kalibebur Wonosobo dengan mengajarkan peserta didik identifikasi bunyi dahulu dengan memperkenalkan bunyi dan suara. Hal ini dikandung maksud supaya peserta didik selalu memperbanyak mendengar dan bercakap tanpa banyak koreksi kesalahan. Pada intinya pembelajaran guru

diharapkan mampu membawa situasi pembelajaran seperti seorang anak kecil belajar menggunakan bahasa keseharian.

2. Hasil Observasi Langkah-langkah pembelajaran *Maharah Istima'* di MAN Wonosobo

Observasi di MAN Wonosobo yang lainnya yaitu langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* di MAN Kalibeper Wonosobo pada kegiatan inti pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *al-Istimā'* awali dengan membuka materi dalam buku teks.
- b. Pembelajaran menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
- c. Proses pembelajaran bahasa Arab pada aspek *al-Istimā'* akan tetapi guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku teks dan membacanya.
- d. Metode pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan elaborasi menyanyi dalam menghafal mufradāt.
- e. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan latihan dalam menjawab soal dalam buku teks.
- f. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru di MAN Temanggung sangat menekankan pada penguasaan qawā'id dan kebenaran kaidah kebahasaan.
- g. Proses inti pembelajaran *al-Istimā'* memperdengarkan materi *al-mihnah*. Proses pembelajaran bahasa Arab pada aspek *al-Istimā'* diajarkan dengan membacakan peserta didik materi dan peserta didik memperdengarkan dan memperhatikan teks materi tersebut. Proses tersebut kurang berkesesuaian dengan konsep pembelajaran *al-Istimā'*.

- h. Pembelajaran al-Istimā' kemudian dilakukan dengan menjawab soal-soal latihan yang ada dalam buku teks. Peserta didik setelah selesai mengerjakan soal kemudian maju di depan kelas untuk dikoreksi.
- i. Penghafalan mufradāt dilanjutkan dengan menggunakan media menyanyi sebagai elaborasi. Menyanyi sebagai media mengembangkan hafalan kemudian dipraktekan didepan kelas secara berkelompok dan bergiliran.
- j. Pembelajaran al-Istimā' dievaluasi dengan cara guru pengampu menguji pendengaran dan kemampuan identifikasi bunyi peserta didik. Peserta didik menyimak kemudian menulis mufradāt yang disimak.
- k. Pembelajaran diakhiri dengan mengulang hafalan *mufradāt* peserta didik.

B. Hasil Interpretasi Dokumentasi di MAN Wonosobo

Dokumentasi di MAN Wonosobo peneliti ambil dari beberapa sumber. Sumber tersebut kebanyakan dari file di MAN Wonosobo. Hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Dokumentasi Identitas dan Sejarah MAN Wonosobo

a. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Wonosobo

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Wonosobo

No. Statistik Madrasah : 311330711041

Alamat : Jl. Dieng Km. 05 Wonosobo

Tahun Berdiri : 1968

Tahun Alih Negeri : 1968

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Berangkat dari ingin memajukan daerahnya dan menolong lulusan SR yang tidak mampu melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi yaitu SMP yang berada di wonosobo, karena jauhnya perjalanan saat itu, sebab

belum adanya angkutan umum dan kondisi ekonomi yang belum berkembang juga dilatarbelakangi oleh kondisi kehidupan masyarakat Kalibeper yang mayoritas santri, maka atas inisiatif KH.Muntoha Al – Khafidz, pada tahun 1960 beliau meminta izin pada camat Mojotengah untuk mendirikan sekolah pertama kepada pemerintah, yakni Departemen Agama RI, usul tersebut disetujui dan berdirilah sekolah lanjutan pertama yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Maarif Kalibeper. Lembaga tersebut ternyata mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Kalibeper dan sekitarnya, hal ini terbukti dengan masuknya siswa sebanyak 40 anak, Madrasah ini melaksanakan aktivitasnya sore hari dan menempati Madrasah Diniyah Maa'rif Kalibeper. Tenaga gurunya diambilkan dari guru SR, dimana pagi harinya mengajar di SR dan sore harinya mengajar di MTs Ma'arif.

Tahun 1963 berhasil meluluskan siswa pertamanya dan sebagian alumnusnya melanjutkan ke SP IAIN Yogyakarta, sebagian lagi ada yang menetap di Ponpes Kalibeper dan sebagian lagi ada yang ke UGA (ujian guru agama). Pada tahun yang sama kebetulan pemerintah sedang mengadakan kursus guru agama sehingga sampai tahun 1966 banyak lulusan MTs Ma'ari kalibeper yang mengikuti kursus tersebut tahun 1967 UGA ditiadakan sehingga untuk menampung lulusan dari MTs Ma'arif Kalibeper, para pendiri MTs Ma'arif Kalibeper sepakat untuk mendirikan sekolah PGA.

Pada awalnya Madrasah ini bernama PGA (Pendidkan guru agama) pada tahun 1965 diubah menjadi Mualimin sehingga penanganannya dialihkan yang semula ditangani yayasan kemudian ditangani

lembaga Ma'arif NU. semula Mualimin berada dikomplek Al-Asyariyah tepatnya disebelah utara masjid selang beberapa waktu kemudian Mualimin diubah menjadi Madrasah Aliyah swasta. Pada tahun 1966 pemerintah khususnya Departemen Agama akan menegrikan beberapa sekolah yang dipandang perlu, mendengar pengumuman tersebut maka para pengurus membentuk panitia yang diketuai oleh KH. Muntaha Al -Khafidz dan langsung mengusulkan agar MA Swasta yang ada di Kalibeer dapat ikut dialih status menjadi Negeri. Pada tahun ini maka secara resmi MA Kalibeer menjadi MAN Kalibeer.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Wonosobo

Secara umum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada pembukaan Undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun secara khusus MAN Kalibeer Wonosobo mempunyai visi yang sangat mulia yang secara konsekuen harus dilaksanakan yaitu: menciptakan anak sholeh yang berahlaqul karimah serta berilmu amaliyah dan beramal ilmiah sehingga berguna bagi Agama, keluarga, masyarakat nusa dan Bangsa.

Visi :Tangguh dalam Aqidah, Tertib dalam Ibadah, Sarat Prestasi untuk Mandiri.

Misi :

- 1) Menanamkan ketangguhan aqidah, melalui proses pembelajaran
- 2) Membiasakan tertib dalam melaksanakan ibadah
- 3) Membiasakan persaingan sehat dalam meraih prestasi akademis maupun non akademis
- 4) Memberi pelatihan ketrampilan untuk bekal hidup mandiri

Berdasarkan Visi-Misi MAN Kalibebber tersebut kemudian disusun tujuan Konstitusional dan Institusional Madrasah sebagaimana berikut:

- 1) Dengan visi dan misi tersebut di atas Madrasah Aliyah Kalibebber Wonosobo mempunyai Renstra (rencana strategis) lima tahun mendatang antara lain :
- 2) Memiliki lingkungan tertib, aman, bersih dan indah
- 3) Memiliki siswa yang agamis, berbudi pekerti luhur dan peduli lingkungan
- 4) Memiliki peringkat nilai UN/UM yang terbaik di Kabupaten dan bersaing di tingkat Provinsi.
- 5) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Menyiapkan siswa untuk mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK.
- 7) Menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat agar dapat mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya yang dijiwai suasana keagamaan.

C. Hasil Interpretasi Wawancara di MAN Wonosobo

1. Bagaimana penggunaan metode dan proses dalam pembelajaran *maharah istima'* yang dipakai oleh Bapak Turoekhan?

Jawaban: *Bahasa Arab-kan bahasa Asing, maka pembelajar harus dari nol belajarnya. Jika setiap hari di-driill dan dilatih maka kelamaan akan bisa mempergunakan bahasa tersebut. Maka dari itu pembelajaran harus dimulai dari materi mudah menuju materi yyang lebih sulit.*

2. Bagaimana program khusus untuk menunjang bahasa Arab Khusus nya *al-istima'* di MAN Wonosobo, Bapak Turoekhan?

Jawaban: *MAN Wonosobo dalam pengembangan bahasa Arab mempunyai program-program yang selaras. Program khusus pengembangan keterampilan bahasa Arab dengan mengadakan kelompok Diskusi Bahasa Arab dalam bentuk ngaji di pesantren. Hal ini terkait dengan kondisi MAN Wonosobo yang terletak di area pesantren. Program ini sangat baik bagi peserta didik untuk mengembangkan kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab.*

3. Bagaimana kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Wonosobo (Wawancara Kepala Madrasah)?

Jawaban : *Guru bahasa Arab MAN Wonosobo terdiri dari 4 SDM, yaitu Turoekhan, S.Ag, Chalimatussa'diyah, S.Pd.I, Hanif Nur W, S.Ag, Adrodin Irawan, S.Pd.I. Kesesuaian kompetensi lulusan akademik guru pengampu bahasa Arab sudah sesuai dengan matapelajaran yang diampu para guru. 4 SDM yang dimiliki MAN Wonosobo memenuhi pembagian jam belajar yang ada.*

4. Bagaimana Visi-Misi MAN Wonosobo (Wawancara Kepala Madrasah)?

Jawaban: *Visi-Misi sama dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada pembukaan Undang-undang dasar 1945. Namun secara khusus MAN Kalibekher Wonosobo mempunyai visi yang sangat.dengan menciptakan anak sholeh yang berahlaqul karimah serta berilmu amaliyah dan beramal ilmiah sehingga berguna bagi Agama, keluarga, masyarakat nusa dan Bangsa. Bisa di koreksi dalam Dokumentasi pak.*

Kepala MAN Wonosobo

Guru Bahasa Arab MAN Wonosobo

.....

Turoekhan, S.Ag

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN

Temanggung dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan

Guru Pengampu Unik Meta Wulandari, S.Pd.I

A. Hasil Interpretasi Observasi di MAN Temanggung

Hasil Interpretasi Observasi di MAN Temanggung penulis rangkum dari hasil observasi yang utuh. Tujuannya dalam hal efisiensi dalam penulisan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN Wonosobo

Pembelajaran keterampilan *al-Istimā'* di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung diampu oleh Unik Meta Wulandari, S.Pd.I. Ranah pembelajaran *al-Istimā'* menggunakan metode dengan menempatkan peserta didik/pembelajar mempelajari bahasa Arab seperti anak yang baru mempelajari bahasa Ibu. Belajar bahasa ibu berdasarkan kepada perilaku atau kebiasaan sehari-hari.

Karakteristik metode yang diajarkan di MAN Temanggung adalah sebagai berikut:

- a. Metode mendasarkan pada kebiasaan anak dalam mempelajari bahasa ibu. Kebiasaan mempelajari bahasa ibu konseptual dengan mengajarkan peserta didik mempelajari dasar-dasar kebahasaan. Maka pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* diajarkan dengan mengidentifikasi bunyi. Guru pengampu mengajarkan *al-Istimā'* dengan memperdengarkan bunyi untuk kemudian peserta didik mengidentifikasi serta membedakan bunyi tersebut.

- b. Dalam kegiatan pembelajarannya sebagaimana kebiasaan anak, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan mengulang-ulang pembelajaran sebagai konsekuensi dalam pembelajaran dengan metode alamiah. Peserta didik didorong untuk melakukan pelatihan dengan berulang-ulang untuk memperkuat proses stimulus.
- c. Pertama kali yang harus diajarkan adalah bunyi, kemudian kata-kata dan kalimat secara tulis melalui gambar. Pada bagian ini peserta didik disajikan gambar untuk menarik minat peserta didik dalam menyimak materi yang disampaikan. Guru membuat deskripsi tentang gambar yang ditunjukkan tersebut.
- d. Kata-kata yang baru diajarkan merupakan tindak lanjut dari materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- e. Arti dan maksud kata-kata adalah melalui inferensi, yaitu dengan cara menjelaskannya sehingga bisa ditarik kesimpulannya.
- f. Gramatika tidak terlalu banyak diberikan secara khusus, gramatika hanya diberikan ketika peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dan ia digunakan hanya untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang terjadi
- g. Dalam kegiatan pembelajarannya, kamus merupakan sumber rujukan dalam membantu peserta didik untuk menghafal kata-kata, baik kata baru atau hanya bersifat mengingat yang telah dihafalnya.
- h. Pelajaran diawali dengan menunjukkan benda-benda dan gambar-gambar, kemudian peserta didik langsung menyebutkan kata-kata yang berkenaan dengan gambar tersebut dengan benar.

- i. Presentasi pelajaran dilakukan dengan tahapan yang sesuai. Diantaranya adalah mendengarkan, bercakap-cakap, membaca dan menulis yang kemudian diikuti dengan gramatika.

Pembelajaran di MAN Temanggung supaya peserta didik pada situasi seperti ketika mereka belajar bahasa ibunya. Hal ini dikandung maksud supaya peserta didik selalu memperbanyak mendengar dan bercakap tanpa banyak koreksi kesalahan. Pada intinya seorang guru diharapkan mampu membawa situasi pembelajaran secara alamiyah seperti seorang anak kecil belajar menggunakan bahasa keseharian.

2. Hasil Observasi Langkah-langkah pembelajaran *Maharah Istima'* di MAN Temanggung

Hasil observasi pada langkah-langkah yang terapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Arab pada aspek *al-Istimā'* didahului dengan melakukan pembiasaan.
- b. Guru melakukan absensi sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.
- c. Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Gambar disajikan kemudian peserta didik menjawab gambar tersebut. Materi yang diajarkan yaitu materi *al-mihnah* atau profesi.
- d. Penggunaan media tersebut untuk mengefisienkan pembelajaran bahasa Arab.
- e. Penekanan pembelajaran pada penghafalan *mufradāt* dilakukan berulang-ulang untuk menguatkan memori peserta didik.

- f. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan menanyakan tentang pekerjaan keluarga peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab tersebut sebagai konteks pembelajaran yang sesuai.
- g. Guru melakukan penekanan dan pelatihan dalam mendeskripsikan materi yang diajarkan di awal.
- h. Guru melakukan elaborasi pembelajaran dengan menugaskan peserta didik untuk bisa mengidentifikasi bunyi mufradāt dan ditulis di depan kelas secara bergiliran.
- i. Guru menutup dengan melakukan umpan balik pembelajaran dan apresiasi terhadap peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran di MAN Temanggung dengan didahului pembiasaan untuk mendorong peserta didik terbiasa memperdengarkan bahasa Arab. Pembiasaan akan sangat berguna terhadap kemampuan peserta didik memahami informasi lisan berbahasa Arab. Ketepatan langkah ini juga berkesesuaian dengan teori dalam pembelajaran *maharah al-istima'* sebagai proses menerima informasi berbentuk lisan.

B. Hasil Interpretasi Dokumentasi di MAN Temanggung

1. Hasil Dokumentasi Sejarah MAN Temanggung

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Parakan Temanggung adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 370 Th 1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMU di tambah kurikulum Agama.

MAN Temanggung pada awalnya merupakan gabungan dari 2 Institusi yaitu MAN Parakan dan MAN Temanggung. Tahun 1980 terdapat 2 MAN yaitu MAN Temanggung yang berlokasi di sekitar alun-alun kota Temanggung dan MAN Parakan Temanggung yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman akan tetapi oleh Pemerintah (Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah) MAN yang berlokasi di alun-alun kota Temanggung direlokasi ke luar daerah kota Temanggung, yaitu ke Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 1982/1983, sedangkan guru dan siswanya dipindahkan ke MAN Parakan Temanggung dijadikan satu di MAN Parakan Temanggung terhitung mulai tahun pelajaran 1982/1983 sehingga perkembangan MAN Parakan Temanggung cukup pesat. Siswa MAN Temaggunng dialihkan ke MAN Parakan kelasnya masih berada di dua lokasi yaitu Jl. Jenderal Sudirman dan Alun-Alun Temanggung.

2. Hasil Dokumentasi Visi dan Misi MAN Temanggung

Visi Madrasah Aliyah Negeri Temanggung adalah “Menuju Madrasah Aliyah Negeri yang agamis dan kompetitif”. Sedang misi kami yaitu mempersiapkan tamatan atau lulusan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung agar memiliki Akhlakul Karimah, wawasan pengetahuan, dan keterampilan serta teknologi yang luas.

Sebagai penjabaran dari Visi tersebut, rumusan Misi di MAN Temanggung adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

3. Hasil Dokumentasi Kompetensi Guru Bahasa Arab dan Misi MAN Temanggung

Sumber daya manusia pengampu mapel bahasa Arab di MAN Temanggung terdiri dari 4 orang. Keempat SDM tersebut yaitu Musyafai, S.Ag, Martin Amnillah, M.Pd, Bernadi Hanif, S.Pd, dan Unik Meta Wulandari, S.Pd.I. Jumlah SDM bahasa Arab yang berjumlah 4 orang sudah memenuhi kriteria cukup dalam pembagaian tugas mengajar di MAN Temanggung. Dari segi kompetensi, guru-guru bahasa Arab di MAN Temanggung merupakan lulusan pendidikan bahasa Arab baik dari Universitas Islam maupun umum.

C. Hasil Interpretasi Wawancara di MAN Temanggung

1. Bagaimana penggunaan metode dan proses dalam pembelajaran *maharah istima'* yang dipakai bagaimana?

Jawaban: *Penggunaan metode dalam pembelajaran bisa Bapak lihat dalam proses pembelajaran. Yang khusus, dalam pembelajaran yang saya lakukan itu membiasakan peserta didik mendengar bahasa Arab supaya akrab ditelinga. Selanjutnya secara berkala akan dimasuki materi Pak.*

2. Bagaimana program khusus untuk menunjang bahasa Arab Khusus nya *al-istima'* di MAN Temanggung

Jawaban: *MAN Temanggung dalam pengembangan bahasa Arab mempunyai program-program yang selaras. Program khusus pengembangan keterampilan bahasa Arab dengan mengadakan kelompok Diskusi Bahasa Arab. Kelompok diskusi bahasa Arab merupakan wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab.*

3. Bagaimana perencanaan, atau kelengkapan instrumen pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Unik?

Jawaban: *Di MAN Temanggung pada pelajaran bahasa Arab direncanakan dengan instrumen pembelajaran yaitu mempersiapkan menyusun RPP dan Silabus serta media pembelajaran. Media digunakan sebagai pendukung materi/ bahan ajar yang ada dalam buku teks yang ada. Sebagaimana kebiasaan guru-guru kalau kaitannya dengan ini.*

Kepala MAN Temanggung

Guru Bahasa MAN Temanggung

.....

Unik Meta Wulandari, S.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN Purworejo
dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan
Guru Pengampu Sirojul Munir, S.Pd.I

A. Hasil Interpretasi Dokumentasi di MAN Purworejo

Hasil dokumentasi dibawah ini merupakan rangkuman dan intisari dari data yang dilakukan peneliti terkait fokus pembelajaran. Hasilnya dibawah ini:

1. Hasil Dokumentasi Sejarah MAN Purworejo

Kebutuhan rakyat di daerah Kedu khususnya Kabupaten Purworejo untuk menuntut Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama, maka perlu dibuka Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Al Islamiyah Al hukumiyah DI Purworejo. Supaya dapat mengakses minat belajar agama islam rakyat di Kabupaten Purworejo, pemuka-pemuka agama masyarakat melakukan audiensi kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil audiensi yaitu untuk membuka Sekolah Persiapan IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah yang berlokasi di Kabupaten Purworejo.

Rektor IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga di Yogyakarta kemudian mengusulkan kepada Menteri Agama RI. Usulan tersebut disetujui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 1962 pada tanggal 30 September 1962 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Persiapan IAIN Al Jamia'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo. Berdasarkan laporan Panitia Pendiri SPIAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo kepada Menteri Agama RI tentang pelaksanaan tugas panitia, maka Menteri Agama

RI mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 5 Desember 1962 Nomor 98 Tahun 1962 tentang pembukaan Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo pada tahun 1962.

Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah mengalami masa transisi pada Tahun 1978. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI, Sekolah Persiapan IAIN Al Jamiah Al Ilamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo. Dan pada hari Senin tanggal 31 Juli 1978, telah dilakukan serah terima Sekolah Persiapan IAIN Sunan Kalijaga dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga H. Zaini Dahlan, MA., kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah sebagai penanda resmi berdirinya MAN Purworejo.

Program jurusan yang dikembangkan di MAN Purworejo sebagai berikut:

- a. Kurikulum Tahun 1980 : Agama-IPA-IPS-BAHASA
 - b. Kurikulum Tahun 1984 : A1-A2,A3 dan A4
 - c. Kurikulum Tahun 1994 : IPA-IPS-BAHASA
 - d. Kurikulum Tahun 2004 : IA-IS-BAHASA
 - e. Kurikulum Tahun 2006 : IPA-IPS-BAHASA
 - f. Kurikulum Tahun 2006 : AGAMA-IPA-IPS-BAHASA (mulai Tahun 2010).
2. Hasil Dokumentasi Visi MAN Purworejo

Hasil dokumentasi Visi di MAN Purworejo yaitu *"Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Mandiri, Unggul Prestasi dan Luhur Budi Pekerti"*

- a. RELIGIUS (Mampu menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Agama)

- b. CERDAS (Mampu mengembangkan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan)
- c. MANDIRI (Mampu menumbuhkan kembangkan kemandirian, sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya)
- d. UNGGUL PRESTASI (Memiliki keunggulan di bidang Akademis maupun Non Akademis sesuai dengan potensi bakat dan minatnya).
- e. LUHUR BUDI PEKERTI (Memiliki Akhlaqul Karimah dalam tata pergaulan dan cinta lingkungan hidup).

3. Hasil Dokumentasi Misi MAN Purworejo

Hasil dokumentasi Misi MAN Purworejo yang didapatkan dari basis data MAN Purworejo yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, pengamalan agama dan religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak
- b. Mengembangkan siswa berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan.
- c. Menumbuhkembangkan budaya optimisme, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian dan sikap tanggungjawab dalam kehidupan.
- d. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik serta life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan dan melaksanakan bimbingan secara efektif dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi
- e. Mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan Madrasah, keluarga maupun masyarakat serta cinta lingkungan hidup.

B. Hasil Interpretasi Observasi MAN Purworejo

1. Hasil Observasi Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN Purworejo

Guru pengampu di MAN Purworejo yaitu Sirojul Munir, S.Pd. Proses pembelajaran *maharah al-Istimā'* dengan di MAN Purworejo metode yang mendahulukan latihan untuk mengidentifikasi bunyi suara secara ketat. Proses awal pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

قبل ان ييندا الإستماع، اكتب المفردات التي تسمع...!

التاجر

البائع

الفلاح

الشرطي

Peserta didik dilatih terlebih dahulu untuk mengidentifikasi bunyi huruf yang diucapkan oleh guru pengampu. Hasil dilapangan menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan di MAN Purworejo sangat memperhatikan latihan dan pengucapan bahasa Arab secara bersama-sama. Proses pembelajaran awalnya diberikan dengan cara memberikan latihan-latihan mendengar, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi terlebih dahulu. Hal ini terlihat dalam langkah awal, guru memberi latihan untuk mengidentifikasi bunyi *al-ḥarf* dalam *mufradāt*.

Proses pembelajaran selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk memahami gambar dan memberi deskripsi tentang gambar tersebut. Memberi deskripsi pada gambar merupakan langkah kelanjutan dalam metode phonetic untuk memulai sebuah percakapan. Pola reseptif-produktif terlihat dalam proses ini. Pembelajaran *al-Istimā'* dalam proses tersebut menjadi

tonggak awal produktif. Setelah berlatih mengucapkan kalimat-kalimat/*mufradāt* baru kemudian merangkainya menjadi sebuah cerita atau percakapan merupakan kelanjutan *Istimā'*.

2. Hasil langkah-langkah pembelajaran *Maharah Istima'* di MAN Purworejo

Hasil dokumentasi langkah-langkah pembelajaran *Maharah Istima'* di MAN Purworejo yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan pembiasaan dan menanyakan kabar peserta didik.
- b. Guru mengajarkan bahasa Arab pada aspek al-*Istimā'* dengan pengantar bahasa Arab.
- c. Guru melakukan refleksi tentang materi yang dipelajari pada minggu sebelumnya kemudian menerangkan tentang materi yang akan dipelajari.
- d. Guru melakukan latihan sebelum pembelajaran dengan menguji kemampuan identifikasi bunyi *mufradāt*. Peserta didik diperintah untuk menulis kosa kata yang diperdengarkan oleh guru pengampu.
- e. Kemudian guru menanyakan secara langsung kepada peserta didik tentang al-mihnah dengan mengaitkan dengan konteks pekerjaan orang tua.
- f. Guru menggunakan media gambar dalam mengajarkan tentang bahasa Arab. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk mendeskripsikan gambar tersebut secara bergiliran.
- g. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk begantian mempraktikan deskripsi gambar dengan dikoreksi oleh teman-teman sebaya.
- h. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menutup kelas.

Pembelajaran *maharah al-istima'* dengan langkah-langkah tersebut diisi dengan proses menanya, mengeksplorasi dan mengkonfirmasi antar dua arah. Peserta didik diposisikan bukan hanya sekedar obyek pembelajaran. Penggunaan metode sudah tepat dengan mendorong peserta didik untuk aktif mempraktikkan bahasa Arab. Proses tersebut merupakan kontinuitas dalam pembelajaran *al-istima'* dari segi produktif.

3. Hasil observasi penggunaan perlengkapan pembelajaran dalam *Maharah Istima'* di MAN Purworejo

Perencanaan *Mahārah al-Istimā'* di MAN Purworejo tidak jauh dengan perencanaan di MAN lainnya. Guru menyusun Promes, Silabus, RPP. Bahan ajar masih condong menggunakan buku teks yang sudah tersedia. Penambahan bahan ajar tidak terlihat dilakukan oleh Sirojul Munir, S.Pd. Tugas administratif guru dalam penyusunan Promes, Silabus, dan RPP dilakukan guru pengampu sebagai patokan dalam pembelajaran.

C. Hasil Interpretasi Wawancara di MAN Purworejo

1. Bagaimana penggunaan metode dan proses dalam pembelajaran *maharah istima'* yang dipakai bapak Sirojul Munir di MAN Purworejo ini?

Jawaban: *Penggunaan metode dalam proses pembelajaran di Man Purworejo tidak terbatas Pak. Tergantung kebutuhan dan situasi kelas. Peserta didik dilatih untuk mengucapkan bahasa Arab dengan benar. Baik makhrajnya dan nadanya. Hal itu dilakukan bersama-sama. Bapak bisa lihat dalam pembelajaran yang saya lakukan pak.*

2. Bagaimana program khusus untuk menunjang bahasa Arab Khusus nya *al-istima'* di MAN Purworejo?

Jawaban: MAN Purworejo dalam pengembangan bahasa Arab mempunyai program-program pembacaan kitab kuning. Program khusus pengembangan keterampilan bahasa Arab dengan mengadakan kelompok ngaji dan membahas tentang kitab kuning dengan membaca secara bandongan. Program ini untuk mendukung pengetahuan qawāid dan mufradāt peserta didik. Program tersebut merupakan wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab.

3. Bagaimana kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Purworejo?

Jawaban: MAN Purworejo memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari 4 orang yaitu, H. Saiful Haq, M.Ag, Muhammad Arwani, MA, Miftahudin, S.Ag, Sirojul Munir, S.Pd. Guru-guru pengampu bahasa Arab di MAN Purworejo terdiri dari lulusan dan praktisi dalam pembelajaran bahasa Arab. Segi kecukupan SDM dan kompetensi sudah mencukupi untuk menh-handle peserta didik yang terdiri dari 30 rombongan belajar/ kelas.

4. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN Purworejo?

Jawaban: Kegiatan dan perencanaan pembelajaran tidak akan terlepas dengan Promes dan Silabus serta RPP. Maka ketiganya saya susun sebagai kewajiban seorang guru.

Kepala MAN Purworejo

Guru Bahasa Arab MAN Purworejo

.....

Sirojul Munir, S.Pd.I

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN

Kutowinangun dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan

Guru Pengampu Musobikhan, S.Pd.I

A. Hasil Interpretasi Wawancara di MAN Kutowinangun

Hasil interpretasi wawancara merupakan rangkuman wawancara dengan Bapak Musobikhan, S.Pd.I terkait pokok bahasan yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Arab di MAN Kutowinangun?

Jawaban: Pembelajaran bahasa Arab, apalagi al-Istimā' jelas harus diterangkan dan disampaikan dengan bahasa Arab secara penuh. Minimal dominan. Pembelajaran tersebut pada jangka panjang akan mendorong peserta didik terbiasa dengan bahasa tersebut. Jika terbiasa akan memudahkan peserta didik memahami materi.

2. Bagaimana program khusus yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kutowinangun?

Jawaban:

3. Bagaimana perencanaan Instrumen pembelajaran yang dipersiapkan guru bahasa Arab di MAN Kutowinangun (Bapak Musobikhan, S.Pd.I)

Jawaban: Guru di MAN Kutowinangun melakukan perencanaan pembelajaran Mahārah al-Istimā' dengan membuat RPP dan Promes. Perencanaan RPP di MAN Kutowinangun juga masih menggabungkan keterampilan al-Istimā'' dalam RPP bahasa Arab secara keseluruhan. Penggabungan ini untuk mempercepat pekerjaan dan efisiensi waktu.

Perencanaan pembelajaran yaitu RPP sudah cukup dalam pembelajaran. Akan tetapi kita menyusun promes untuk mendukung pembelajaran secara jangka panjang. Dan jangka panjang tersebut akan mendukung dalam menyusun materi dengan sistematis.

4. Bagaimana Kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Kutowinangun? Terkhusus untuk bapak sendiri!

Jawaban : Berkaitan dengan kompetensi guru bahasa Arab di MAN Kutowinangun cukup berbeda. Guru bahasa Arab terdiri dari 3 orang yaitu Astuti, S.Ag dan Musobikhan, S.Pd.I, saya sendiri, kedua guru tersebut merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ihsanudin Rais S.H.I beliau merupakan Lulusan Hukum Islam. Jika dilihat dari basis pendidikan hanya dua guru yang berkesesuaian dengan kompetensi bahasa Arab dan yang terakhir kurang sesuai.

B. Hasil Interpretasi Observasi di MAN Kutowinangun

Berikut merupakan hasil Observasi di MAN Kutowinangun berdasarkan pengamatan peneliti:

1. Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN Kutowinangun

Hasil pengamatan di MAN Kutowinangun menunjukkan bahwa metode digunakan dengan melakukan mengajarkan bahasa menggunakan bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab tersebut untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk mendengar dan menyimak materi bahasa Arab. Peserta didik didorong untuk memproduksi bahasa secara aktif. Penggunaan bahasa yang sedang diajarkan secara langsung dan intensif dalam komunikasi mendorong siswa untuk terus aktif.

Pembelajaran bahasa Arab terkhusus *maharah al-istima'* di MAN Kutowinangun tidak terlalu memperhatikan unsur tata bahasa. Beberapa kesempatan peneliti menemukan *huruf jar* tidak dibaca *kasrah* akan tetapi hal tersebut tidak dibenarkan. Guru cenderung mendorong peserta didik untuk mengucapkan dengan aktif dan bersemangat. Tata bahasa hanya dikenalkan kepada peserta didik dengan intensitas rendah.

Proses pembelajaran MAN Kutowinangun pada penjelasan materi kurang tuntas. Karena pembelajaran *al-Istimā'* di MAN Kutowinangun hanya berfokus memperkenalkan bunyi. Pembelajaran hanya berkisar bunyi terasa kurang mendalam, walaupun secara mendasar merupakan pembelajaran *al-istima'* akan tetapi materi bukan hanya sekedar mengajar bunyi dengan mengabaikan materi lain.

2. Langkah-langkah Pembelajaran di MAN Kutowinangun Kebumen

Hasil pengamatan/ observasi peneliti terkait pembelajaran di MAN Kutowinangun adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *al-Istimā'* diawali dengan pembukaan dan pembiasaan oleh guru pengampu.
- b. Pembelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab dan bahasa Ibu.
- c. Peserta didik diperdengarkan materi tentang macam-macam pekerjaan/profesi. Peserta didik diinstruksikan untuk menganalisis tema isi dari materi yang diperdengarkan.
- d. Guru pengampu menerangkan tentang pekerjaan-pekerjaan dalam bahasa Indonesia, kemudian peserta didik mengasosiasikan dengan pekerjaan yang sesuai dalam bahasa Arab.

- e. Pembelajaran *al-Istimā'* diajarkan dengan guru pengampu memperdengarkan materi. Akan tetapi peserta didik sambil membaca.
 - f. Setelah proses menyimak selesai, peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui makna/ artinya.
 - g. Guru menjelaskan tentang kaidah umum bahasa Arab tentang *ma'rifat* dan *nakirah*.
 - h. Guru secara panjang lebar menerangkan tentang *mufradāt*. Selain menerangkan tentang *mufradāt* dan artinya, guru juga mendorong peserta didik untuk menghafal.
 - i. Guru menggunakan media gambar, untuk kemudian peserta didik mendeskripsikan pekerjaan dalam gambar.
 - j. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan elaborasi materi melalui penekanan dan pengulangan.
 - k. Guru melakukan kegiatan *ḥiwar ḥur* yang dipraktikkan oleh peserta didik di depan kelas.
 - l. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengisi pelatihan dalam buku teks.
 - m. Pembelajaran *al-Istimā'* masih sebatas memperdengarkan materi yang ada dalam buku teks.
3. Personalia Pengajar Bahasa Arab di MAN Kutowinangun MAN Kutowinangun

Hasil observasi di MAN Kutowinangun terkait personalia Guru bahasa Arab di MAN Kutowinangun menunjukkan bahwa guru terdiri :

- a) Astuti, S.Ag, beliau merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab
- b) Musobikhan, S.Pd.I beliau merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab

- c) Ihsanudin Raism S.H.I beliau merupakan Lulusan Hukum Islam, akan tetapi beliau berkompeten dalam bahasa Arab. Walaupun secara akademik tidka sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab. Beliau merupakan Lulusan dari Pondok Pesantren.

4. Program Bahasa Arab MAN Kutowinangun

Hasil observasi di MAN Kutowinangun terkait dengan program bahasa tidak ditemukan oleh peneliti. Potensi yang ada di Madrasah ini seharusnya bisa mendorong pengembangan bakat peserta didik. Salah satunya melalui pengembangan bahasa Asing dan bahasa Arab.

C. Hasil Interpretasi Dokumentasi di MAN Kutowinangun

1. Hasil Pengumpulan Data Profil di MAN Kutowinangun

Identitas Madrasah

NSM : 311330510028

SK Pendirian :

- 1) No.13 / 1858 A. P : PGA 6 Tahun, terdaftar pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Kebumen
- 2) No. 289 / D2 /69 : PGA 6 Tahun berubah menjadi PGAN 4 Tahun berdasarkan persetujuan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam
- 3) NO. 67 / 1970 : PGAN 4 Tahun menjadi PGAN 6 Tahun, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama
- 4) No. 17 / 1978 : PGAN 6 Tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia

2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Kutowinangun

Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen, berdiri berdasarkan atas kelanjutan dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang didirikan pada tanggal 6 September 1958, No.6 dan terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Kebumen No. 13 / 1958 A.P. Yayasan Pendidikan Islam yang menjadi cikal bakal didirikannya MAN Kutowinangun oleh tokoh masyarakat islam daerah Kutowinangun.

Yayasan Pendidikan Islam tersebut mendirikan PGA 6 Tahun yang berstatus Swasta. Penyelenggaraan Pendidikan menggunakan bangunan / gedung milik bapak Yusuf Soebagiono Ketua Yayasan Pendidikan Islam. Berdasarkan persetujuan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 289/D2 / 69 Tanggal 21 Mei 1969 tentang pendirian PGA 4Tahun. Pada tanggal 28 Juni 1969 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 53/169 menetapkan bahwa siswa yang lulus PGAN 6Tahun di Magelang. Untuk selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 67 Tahun 1970 tertanggal 14 Mei 1970, PGAN Kutowinangun 4 Tahun berubah menjadi PGAN Kutowinangun 6 Tahun. Kemudian pada Tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 17 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun dengan tanggal ditetapkan pada 16 Maret 1978, maka PGAN 6 Tahun berubah bentuk/ fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun.

3. Visi dan Misi

Hasil dokumentasi terhadap Visi dan Misi di MAN Kutowinangun sebagai berikut:

Visi – “*UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA*”

Dengan Misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah;
 - c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal;
 - d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga sumber kearifan dalam bertindak;
 - e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh lembaga madrasah dan komite Madrasah.
4. Pembelajaran *al-istima'* yang dilakukan dan dipraktikkan oleh sampel guru yaitu Musobikhan, S.Pd.I

Pembelajaran *al-istima'* terlihat aktif dan bersemangat bagi peserta didik. terlihat dalam antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran yang ada. Akan tetapi pembelajaran yang terkait kaidah bahasa Arab/ *qawaid* hanya diajarkan terbatas pada situasi tertentu (kontekstual) dan secara lisan dan jika ada peserta didik yang menerangkan lebih jauh. Pemfokusan dalam pembahasan *qawaid* kurang begitu terlihat dalam dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Kepala MAN Kutowinangun

Guru Bahasa Arab MAN Kutowinangun

.....

Musobikhan, S.Pd.I



**Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN Magelang
dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan Guru Pengampu**

Muh. Fadholi, S.Pd.I dan M. Nurul Huda, M.Pd

A. Hasil Interpretasi Observasi di MAN Magelang

1. Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'*

Pembelajaran Keterampilan *Mahārah al-Istimā'* yang diampu Muhammad Nurul Huda, S.Ag, M.Pd di MAN Magelang diajarkan dengan menggunakan media untuk mendukung pembelajaran. Media tersebut berupa laboratorium bahasa yang berisi aplikasi suara dan materi bahasa Arab yang bervariasi. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik diperdengarkan suara berbahasa Arab langsung dari rekaman suara orang Arab.

Pembelajaran bahasa Arab pada *Mahārah al-Istimā'* yang diajarkan oleh cenderung menggunakan bantuan laboratorium bahasa yang disediakan oleh madrasah. Materi suara yang diperdengarkan dalam *al-Istimā'* menggunakan suara asli dari *native speaker* bahasa Arab. Materi respon yang berkelanjutan dan berulang-ulang akan mendorong peserta didik memahami perbedaan bunyi, identifikasi bunyi dan mengkonsepsikan ide dari materi yang diperdengarkan.

Pembelajaran di MAN Magelang lebih menekankan pada penelaahan dan pendeskripsian bahasa yang akan dipelajari mulai dari sistem bunyi, kemudian sistem pembentukan kata, dan sistem pembentukan kalimat dengan tidak meninggalkan sistem bunyi seperti tekanan, nada, lagu, dan artikulasi. Proses pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan mengfokuskan perhatian pada lafal kata, dan latihan berulang kali secara intensif.

Penggunaan laborat bahasa sesuai dengan sistem pelatihan yang berkelanjutan dan berulang-ulang.

Pembelajaran bahasa Arab di MAN Magelang menitikberatkan pada kebiasaan yang dilakukan terus-menerus, maka dalam mengajarkan harus dilakukan dengan terus-menerus melatih memperdengarkan materi. Materi diulang-ulang sampai peserta didik dengan sendirinya hafal dan paham.

Materi termudah terdiri dari bunyi-bunyi *mufradāt* atau kosa kata sebagai latihan awal dalam mengidentifikasi bunyi. Memahami identifikasi bunyi menggunakan metode *audiolingual* membiasakan peserta didik untuk membedakan bunyi-bunyi kosa kata yang saling berdekatan.

Ujaran pendek erat kaitannya dengan kehidupan keseharian. Sebagaimana contoh berikut:

الاستاذ : السلام عليكم
الطلاب : وعليكم السلام
الاستاذ : كيف حالك؟
الطلاب : انا بخير، الحمد لله
الاستاذ : ماذا نعلم الآن؟
الطلاب : الآن تعلم اللغة العربية.
الاستاذ : نعم، شكراً. اللغة العربية في هذا اليوم يهتف عن الهواية. فاسئل عن الهواية والدكم.
الطلاب: طبعاً يا استاذ.

Pembelajaran *al-istima'* yang dipraktikkan MAN Magelang pada *Mahārah al-Istimā'* dengan garis besar sebagai berikut:

- a. Peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan terlebih dahulu menyimak secara langsung untuk kemudian, kemudian berbicara.
 - b. Tema atau topik bahasan disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi keseharian. Topik keseharian terlihat dalam pembelajaran bagian awal dengan mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam memahami ujaran dan perintah guru serta menjawab tentang profesi/ pekerjaan orang tua peserta didik masing-masing.
 - c. Mengedepankan latihan (*drill/at-tadribāt*) tanpa harus memperhatikan formal pelatihan yang sistematis. Pelatihan tersebut dapat berupa tanya-jawab secara langsung dalam proses pembelajaran. Proses ini sangat terlihat selama pembelajaran bahasa Arab yang diampu oleh Muhammad Nurul Huda.
 - d. Unsur bahasa disajikan beriringan dengan pelatihan menyimak dengan tidak terlalu menekankan terlalu *rigiet* kaidah-kaidah berbahasa. Langkah ini sebagai konsekuensi pendekatan bahwa asumsi bahasa merupakan alat komunikasi.
2. Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'*
- Pembelajaran bahasa Arab yang diampu oleh Muhammad Fadholi, S.Pd.I mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab itu sendiri. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh Muhammad Fadholi langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan bahasa komunikasi dalam pembelajaran *al-Istimā'*. Penggunaan metode langsung di MAN Magelang oleh Muhammad Fadholi berjalan dengan baik dan kondusif. Peserta didik bersikap aktif dan antusias dalam menjalani pembelajaran. Penggunaan langsung memandang bahwa belajar bahasa asing

sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu menggunakan bahasa yang sedang diajarkan secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Kegiatan yang dilakukan di kelas yaitu:

- a. Pengajar atau guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menanyakan keadaan peserta didik.
- b. Melakukan komunikasi berbahasa Arab guna menunjang metode langsung.
- c. Memperdengarkan materi dengan membacakan materi untuk disimak oleh peserta didik.
- d. Melakukan penjelasan dan pengayaan materi dengan menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran *al-istima'* di MAN Magelang tidak membatasi peserta didik dengan aturan kaidah bahasa secara *rigiet*. Peserta didik dituntut aktif menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi di dalam kelas. Peserta didik didiring oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh guru. Tata bahasa hanya dikenalkan kepada peserta didik pada situasi tertentu (kontekstual) dan secara lisan. Situasi kontekstual dalam pembelajaran diwujudkan oleh Muhammad Fadholi dengan cara menanya dan mengeksplorasi pertanyaan sesuai dengan keadaan kelas.

Praktek penyampaian elaborasi materi di bawah ini:

استمعوا جيدا...!

النص عن المهنة،

من لم يفهم عن المعاني السابقة؟؟ ارفع يديكم...!

Kelemahan pembelajaran dengan metode langsung yang digunakan oleh Muhammad Fadholi masih terjebak dalam penggunaan bahasa Ibu.

Penggunaan bahasa ibu masih terkadang muncul dalam kegiatan pembelajaran *al-Istimā'*.

3. Langkah-langkah pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* di MAN Magelang oleh M. Fadholi

Langkah-langkah pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* di MAN Magelang yang diampu oleh M. Fadholi yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan menanya kemajuan belajar peserta didik dan kemudian membuat apersepsi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku ajar
- c. Guru membacakan teks *al-Istimā'* dengan peserta didik menyimak
- d. Guru membacakan secara hati-hati teks dari buku teks yang telah disediakan.
- e. Guru mengkomunikasikan teks yang belum paham kepada peserta didik. Proses komunikasi dua arah ini sangat membantu proses pembelajaran yang kondusif dan komunikatif.
- f. Guru mengulangi berdasarkan pertanyaan peserta didik.
- g. Guru membantu menerjemahkan dengan membacakan masing-masing mufradāt kepada siswa.
- h. Guru mengaktifkan siswa dengan member ruang kepada peserta didik untuk menerjemahkan kata-kata yang ada dalam teks...
- i. Guru member masukan dan pengertian tentang metode terkait *Mahārah al-Istimā'*
- j. Guru melanjutkan membaca untuk diperhatikan oleh peserta didik

- k. Guru memberi penekanan terkait kata-kata yang belum muncul sebelumnya.
- l. Guru menerangkan materi dari member eksplorasi terkait materi yang ada dalam buku teks.
- m. Guru memasukan materi terkait isim jama' kemudian menerangkan perubahan kata-kata tersebut dengan mengeksplorasi dan menanya kemampuan peserta didik.
- n. Pembelajaran dilakukan secara student centered
- o. Guru menanya terkait pemahaman tentang materi yang diajarkan.
- p. Guru mengeksplorasi materi *Istimā'* dengan member pelatihan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk dalam ulangan harian adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan peserta didik untuk bersiap dalam melakukan kegiatan ulangan harian.
- b. Siswa diinstruksikan untuk mempersiapkan kertas kosong dan member penomoran.
- c. Guru membacakan soal secara direct *Istimā'* untuk kemudian siswa menjawab secara langsung dengan menuangkan dalam lembar jawab.
- d. Guru membacakan teks kepada peserta didik kemudian peserta didik mendengarkan dengan seksama teks tersebut.
- e. Peserta didik diinstruksikan untuk menangkap isi, pesan, dan pikiran utama dari teks yang dibacakan.
- f. Guru memberi penekanan dan pengulangan pada soal yang kurang jelas.
- g. Guru memberi gambaran dalam bahasa Ibu terkait dengan perintah dalam soal yang dibacakan.

- h. Guru memberikan soal terkait dengan makna suatu kalimat, melengkapi kalimat rumpang, dan mencari ide utama dari teks yang dibacakan.
 - i. Guru mengoreksi jawaban siswa dengan mengacak lembar jawaban antar siswa.
 - j. Guru menilai..
 - k. Guru memberi penguatan materi yang diajarkan dengan memperhatikan metode dalam ber-*istimā'* yaitu pembiasaan dan mengeksplorasi pengetahuan.
4. Kompetensi Guru Bahasa Arab MAN Karet Magelang

Hasil observasi terhadap guru-guru bahasa Arab di MAN Magelang menghasilkan yaitu:

- a) M. Nurul Huda, M.Pd merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab
- b) Naelly Ritas, S.Ag merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab
- c) Nursalim, S.Ag, M.Ag merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab.
- d) Muh. Fadholi, S.Pd.I merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab.
- e) Fahruroji, S.Pd.I merupakan Lulusan Pendidikan Bahasa Arab.

B. Hasil Interpretasi Dokumentasi di MAN Magelang

Hasil dokumentasi di MAN Magelang menghasilkan beberapa dokumen. Antara lain berkaitan dengan visi-misi madrasah, personalia guru bahasa Arab. Hal tersebut tertulis dalam uraian berikut:

1. Visi dan Misi MAN Karet Magelang

MAN 1 Kota Magelang sebagai lembaga pendidikan menengah yang memiliki ciri khas islami mempunyai visi: “ *Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dan Berakhlakul Karimah*”

Sedangkan Misi yang di Usung MAN Magelang sebagaimana hasil dari dokumen basis data madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

2. Sejarah MAN Karet Magelang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang awalnya adalah Madrasah Aliyah Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung yang terletak di Jalan Duku Nomor 1 Perum KORPRI Kelurahan Kramat Kecamatan Magelang Utara. Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang pada bulan Juli tahun 1991. MAPN/ Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 12 November 1982 yang beralamat di Jalan Duku Nomor 1 Komplek Perumahan KORPRI. MAN 1 Kota Magelang Dulu Filial MAN Parakan Temanggung 03 Maret 1984 MAPN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Magelang Filial di MAN Parakan Temanggung. Pada tanggal 11 Juli 1991 Madrasa Aliyah Negeri Magelang Filial di Kotamadya Parakan Temanggung menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Kota Magelang dan pindah di Jalan Raya Payaman No 1.

3. Pendokumentasian Berkas Pembelajaran di MAN Magelang

Hasil dokumentasi berkas pembelajaran di MAN 1 Kebumen berhasil mengumpulkan data dari M. Fadholi yaitu:

- a. Rencana Proses Pembelajaran yang disusun oleh pengampu mapel Bahasa Arab yaitu Khodijah, MA serta guru bahasa Arab lainnya.
- b. Silabus pembelajaran bahasa Arab yang merupakan kesatuan dari empat maharah dalam bahasa Arab.
- c. Beberapa Soal ujian Bahasa Arab yang diujikan kepada peserta didik.

Hasil dokumentasi berkas pembelajaran di MAN 1 Kebumen berhasil mengumpulkan data dari M. Nurul Huda yaitu:

- a. Rencana Proses Pembelajaran yang disusun oleh pengampu mapel Bahasa Arab yaitu Khodijah, MA serta guru bahasa Arab lainnya.
- b. Silabus pembelajaran bahasa Arab yang merupakan kesatuan dari empat *maharah* dalam bahasa Arab.
- c. Program Semester yang disusun bersama oleh Guru Pengampu bahasa Arab.
- d. Panduan pembelajaran di Laboratorium bahasa.

4. Personalia MAN Magelang

Sumber daya manusia di MAN Karet Magelang terdiri dari 6 formasi. M. Nurul Huda, M.Pd, Naelly Ritas, S.Ag, Nursalim, S.Ag, M.Ag, Muh. Fadholi, S.Pd.I, Fahrurroji, S.Pd.I. SDM tersebut secara keilmuan merupakan praktisi dalam pendidikan bahasa Arab. Ditinjau dari segi ketersediaan dan ketercukupan SDM, MAN Karet Megelang sudah sangat mencukupi karena terdiri dari 5 guru mapel bahasa Arab.

C. Hasil Interpretasi Wawancara M. Fadholi di MAN Magelang

1. Bagaimana menurut Bapak Fadholi terkait bahasa Arab?

Jawaban: bahasa Arab jelas bahasa komunikasi pak. Karena komunikasi harus praktek secara langsung.

2. Terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, bagaimana pembelajaran yang Bapak lakukan?

Jawaban: Pembelajaran al-Istimā' harus diajarkan dengan langsung memperdengarkan setiap komunikasi berbahasa Arab. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan sedikit demi sedikit paham dengan maksud yang diucapkan. Ya biar bisa secara tidak langsung mempelajari bahasa Arab dengan sendirinya.

D. Hasil Interpretasi Wawancara Nurul Huda di MAN Magelang

1. Program Bahasa Arab MAN Karet Magelang bagaimana Pak?

Jawaban: Pengembangan Bahasa Arab yang didukung program di MAN Karet Magelang dalam pengembangan bahasa Arab mempunyai beberapa komponen. Program yang tersebut untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab dengan mengadakan kelompok Diskusi Bahasa Arab.

Dalam kegiatannya ada beberapa kegiatan Pak. Sebagai contoh diskusi berisi muḥadaṣah, menerjemahkan, dan latihan pidato berbahasa Arab dan juga menyanyi bahasa Arab. Batasan program ini pak, silahkan siapa yang minat dan ada keinginan bisa bergabung.

2. Bagaimana pembelajaran al-istima' di Laboratorium Bahasa MAN Magelang

Jawaban : Pembelajaran dengan menggunakan laborat bahasa akan sangat membantu peserta didik terbiasa dengan suara berbahasa Arab. Peserta didik tidak kaget lagi dengan bunyi, pesan dan isi materi yang disampaikan dengan berbahasa Arab.

3. Terkait dengan materi di *al-istima'* bagaimana jenis materinya?

Jawaban: Materi yang diajarkan di MAN Magelang melalui media audiolingual di laborat bahasa berjenjang. Karena tidak mungkin materi diajarkan dari yang sulit terlebih dahulu. Pertama jelas terkait mufradāt kemudian meningkat dengan menyajikan materi ujaran pendek dan jawabannya dan selanjutnya.

Guru Bahasa Arab MAN Magelang

Guru Bahasa Arab MAN Magelang

Muh. Fadholi, S.Pd.I

M. Nurul Huda, M.Pd

Kepala MAN MAGelang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN Gombang dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan Guru Pengampu Khayan, S.Pd.I

A. Hasil Interpretasi Dokumentasi MAN Gombang

Hasil interpretasi di bawah ini merupakan intisari dari Dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN Gombang. Hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Pengumpulan Data Sejarah di MAN Gombang

Madrasah Aliyah Negeri Gombang semula Filial dengan MAN 1 Kebumen berdiri pada tanggal 25 September 1984 berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: WK/5.d/1800/1984. Tanggal 17 Maret 1997 MAN Gombang berdiri sendiri berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah. Semula MAN Gombang terletak ditengah –tengah kota Gombang tepatnya di Jalan Kawedanan Nomor 1 Gombang, namun karena kondisi bangunan masih bergabung dengan MTs Negeri Gombang maka pada tahun 2000 pindah di Jalan Karang bolong KM 01 Semondo Gombang.

MAN Gombang Tanggal 27 Juni 2005 mendapat predikat Akreditasi B berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Depag Provinsi Jateng Nomor: Kw.11.4/4/PP03.2/1796/2005 Dan Piagam Akreditasi MA Nomor: Kw11.4/4/PP.03.2/625.5.01/2005. MAN Gombang adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan menengah umum Negeri berciri khas Islam di kota ini.

2. Visi dan Misi dan Tujuan MAN Gombang

Hasil dokumentasi terhadap data Madrasah Aliyah Negeri Gombong sebagaimana penulis dapatkan dari basis data di MAN Gombong. Hasil dokumentasi Visi sebagai berikut: “*Unggul Dalam Prestasi, Komitmen Dalam Aqidah Islamiyah dan Akhlaq Al Karimah*”

Dengan Misi sebagai berikut:

- a) Menanamkan Aqidah pada segenap warga madrasah.
- b) Meningkatkan pengamalan ajaran agama sebagai perwujudan terbentuknya akhlakul karimah.
- c) Meningkatkan profesionalisme guru guna mengantarkan siswa mencapai prestasi.
- d) Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan yang efektif dan efisien.
- e) Membekali siswa dengan keterampilan guna bekal terjun ke masyarakat.

3. Hasil Dokumentasi Tujuan MAN Gombong

Hasil dokumentasi dari basis data MAN Gombong, bahwa tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Gombong adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Gombong mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh selisih NUN (*gain score achievement*): 1,25 dari 4,75 menjadi 6,0
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan, diantaranya, CTL serta layanan bimbingan dan konseling;
- c) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi sekurang-kurangnya 25% dari yang mendaftar;

- d) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (stakeholders) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset sekolah;
- e) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler;
- f) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator 65% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks
- g) Membekali 50% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet;
- h) Membekali 95 % siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
- i) Membiasakan 65% siswa melaksanakan Sholat berjamaah.
- j) Membekali siswa untuk mampu melaksanakan mitigasi bencana.

4. Hasil Dokumentasi Instrumen Pembelajaran di MAN Gombang

Dokumentasi di MAN Gombang terkait dengan instrumen pembelajaran yang digunakan oleh pengampu guru bahasa Arab yaitu Khayan, S.Pd.I dengan menyusun Silabus dan RPP bahasa Arab secara umum.

5. Personalia Guru di MAN Gombang

Hasil observasi personalia sumber daya manusia guru bahasa Arab di MAN Gombang yang terdiri dari 2 guru yaitu Khayani, S.Pd.I dan Sutarmi, S.Pd.I. Ditinjau dari jumlah SDM yang tersedia, jelas guru mapel bahasa Arab sangat kurang.

B. Hasil Interpretasi Observasi MAN Gombang

1. Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN Gombang

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa secara garis besar pembelajaran *Mahārah al-Istimā'* menggunakan metode yang membawa peserta didik mempelajari Bahasa Arab sebagaimana peserta didik mempelajari bahasa pertama kalinya. Dari tingkat terendah yaitu pengajaran suara dan *makharijul huruf*. Peserta didik secara kontinyu diajarkan bahasa dengan rangkaian tingkat terendah menuju tingkat yang lebih kompleks.

Guru mengajarkan dalam metode ini agar peserta didik pada situasi seperti ketika mereka belajar bahasa ibunya. Hal ini dikandung maksud supaya peserta didik selalu memperbanyak mendengar dan bercakap tanpa banyak koreksi kesalahan. Pada intinya seorang guru diharapkan mampu membawa situasi pembelajaran secara alamiyah seperti seorang anak kecil belajar menggunakan bahasa keseharian.

Guru mendorong peserta didik untuk memperoleh bahasa melalui mendengar, mengidentifikasi bunyi unsur-unsur bahasa, dan ungkapan-ungkapan serta memahaminya supaya percakapan terasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena hal tersebut pembelajaran ditekankan dengan pelatihan yang berulang-ulang.

2. Pengamatan langkah-langkah pembelajaran di MAN Gombong Kebumen

Pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran di MAN Gombong Kebumen disusun oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *al-Istimā'* diawali dengan mengecek pemahaman peserta didik tentang *mufradāt*.
- b. Proses apersepsi diawal pembelajaran tidak terlihat dalam proses pembelajaran *al-Istimā'* di MAN Gombong.

- c. Media yang digunakan oleh guru pengampu bahasa Arab berfokus pada penggunaan LKS.
- d. Bahasa pengantar dalam pembelajaran al-Istimā' cenderung dominan dengan bahasa Ibu. Penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran al-Istimā' sangat minim.
- e. Pembelajaran al-Istimā' yang merujuk pada materi dalam LKS tidak disajikan secara konsisten.
- f. Peserta didik cenderung hanya dikonsepsikan sebagai objek pembelajaran.
- g. Pembelajaran al-Istimā' cenderung berubah menjadi pembelajaran al-qiraah karena peserta didik bukan sekedar menyimak, akan tetapi membaca teks dalam LKS.
- h. Proses pembelajaran al-Istimā' terlihat sebagai pembelajaran tarjemah. Peserta didik menyimak untuk kemudian menerjemahkan secara bersama-sama.
- i. Pembelajaran al-Istimā' dalam prosesnya tidak secara konsisten diterapkan. Proses muhadasah dengan hiwar masuka dalam pembelajaran al-Istimā' dan dipraktikkan oleh peserta didik.
- j. Dominasi dalam materi pembelajaran al-Istimā' membahas tentang kosa kata. Bahkan proses pembelajaran al-Istimā' diisi dengan pembelajaran hafalan kosa kata didepan kelas oleh masing-masing peserta didik secara bergiliran.
- k. Proses menanya dan mengeksplorasi yang merupakan pendekatan Saintifik K-13 kurang terlihat dalam proses pembelajaran al-Istimā' di MAN Gombang.

1. Proses pembelajaran al-Istimā' diakhiri dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sampaikan.
3. Program Pendukung Keterampilan Bahasa Arab di MAN Gombang

Program khas MAN Gombang dalam pengembangan bahasa Arab yaitu *arabic group*. Kegiatan *arabic group* adalah mengadakan diskusi dan pelatihan berbahasa Arab. *Arabic Group* sebagai wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab. *Arabic group* bertujuan untuk menyalurkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam bahasa Arab yang tidak terakomodasi dalam pembelajaran konvensional. Kegiatan tersebut sangat positif untuk menunjang peningkatan keterampilan bahasa Arab.

C. Hasil Interpretasi Wawancara MAN Gombong

1. Bagaimana program pendukung ketrampilan Bahasa Arab di MAN Gombang Pak Khayani?

Jawaban : Untuk Program khusus MAN Gombang guna pengembangan bahasa Arab yaitu arabic group. Program arabic group berguna sebagai wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab. Arabic group juga untuk menyalurkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam bahasa Arab. Saya pikir hal demikian itu positif untuk jangka panjang Pak. Jadi punya nilai lebih pembelajaran bahasa Arab di MAN Gombang.

2. Terkait dengan personalia Guru Bahasa Arab di MAN Gombang bagaimana?

Jawaban: MAN Gombang memiliki dua Guru Pengampu Yaitu Khayani, S.Pd.I dan Sutarmi, S.Pd.I yang mana kedua guru tersebut Lulusan

Pendidikan Bahasa Arab. Jadi secara administrasi keakademikan sudah memenuhi kompetensi.

3. Dalam pembelajaran, guru mempersiapkan Instrumen apa saja, khususnya bapak sendiri?

Jawaban: Ya pada umumnya Pak. Persiapan instrumen yang jelas di MAN Gombong yaitu mempersiapkan RPP dan Silabus Pembelajaran. Persiapan secara umum tersebut sebagai syarat guru sebelum masuk ke kelas. Tujuannya jelas supaya guru terarah dalam pembelajaran.

4. Dalam kaitannya tujuan pendidikan di MAN Gombong bagaimana? (Wawancara Kepala Madrasah)

Jawaban: Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Gombong adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dalam berkas Madrasah Pak dengan penjabaran dan komponen-komponennya.

Kepala MAN Gombong

Guru Bahasa Arab MAN Gombong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khayan, S.Pd.I

Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN 2 Kebumen dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan Guru Pengampu Khafid, S.Ag.

A. Hasil Interpretasi Observasi di MAN 2 Kebumen

Hasil interpretasi observasi penelitian di MAN 2 merupakan rangkuman dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN 2 Kebumen

Peneliti melakukan observasi dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan *al-Istimā'* di MAN 2 Kebumen. Pembelajaran memperlihatkan bahwa bahasa Arab diajarkan dengan proses menanya, menalar, mencipta dalam bentuk praktek. Peserta didik diajarkan untuk bertanya terakit pembelajaran, memperhatikan dan mempraktikan materi yang didapatkan. Pembelajaran diawali dengan proses menanya kemudian memperdengarkan dan kemudian mengkonfirmasi hasil pembelajaran.

Guru pengampu mapel *Mahārah al-Istimā'* yaitu Ahmad Hafidh, S.Ag. Guru mengajarkan kemahiran menyimak dengan menekankan pada *drill* atau pelatihan. Pembelajaran *al-Istimā'* yang terjadi di MAN 2 Kebumen sebagaimana terlihat sebagai berikut:

- a. Menanya tentang konteks pembelajaran yang sedang berlangsung (menanya jam berapa) dengan melakukan pengulangan. Konteks menanya bukan hanya terbatas pada jam berapa, guru mengeksplorasi dengan memberikan pertanyaan lain tentang pelajaran yang sebelumnya dipelajari.
- b. Menanya tentang keadaan diri masing-masing siswa. Siswa diberi pertanyaan terkait keadaan *mudzakkar* dan *muannas* pada masing-masing

siswa. Siswa mengidentifikasi pertanyaan tersebut dengan menjawab secara bergiliran.

- c. Guru melakukan penekanan dalam penggunaan kata ganti atau *dlomir*.
- d. Guru mengeksplorasi terkait keadaan kontekstual pembelajar atau peserta didik terkait asal alamat masing-masing. Metode yang digunakan sangat menekankan pada penggunaan kaidah yang benar dalam setiap pembahasan dan jawaban.
- e. Guru memberikan materi secara langsung untuk kemudian dijawab oleh peserta didik.
- f. Pengulangan pembelajaran yang diajarkan sangat ditekankan, terlihat dalam guru mengajarkan melakukan pengulangan berulang kali.

Proses selanjutnya masuk dalam buku teks yang digunakan. Guru membacakan untuk disimak oleh peserta didik secara seksama. Proses tersebut menggunakan suara yang lantang untuk menjangkau setiap peserta didik. Guru melakukan penekanan pada bagian-bagian tertentu.

2. Pengamatan langkah-langkah pembelajaran

Dalam hasil pengamatan peneliti terkait dengan langkah-langkah pembelajaran Al-istima di MAN 2 Kebumen, penulis rangkum beberapa data dari langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Guru menginstruksikan untuk mengeluarkan buku teks pelajaran bahasa Arab.
- b. Buku tersebut tidak untuk dibuka, tapi berperan sebagai pendamping. Pendamping dalam hal ini yaitu sebagai buku pegangan setelah nanti guru selesai dan memperdengarkan materi yang terdapat dalam buku teks. Proses

ini dilakukan sebagai upaya agar pembelajaran bisa fokus pada *al-Istimā'* bukan terjebak dalam *al-qiraah*.

- c. Guru membacakan teks materi yang ada dalam buku teks. Selama guru membaca teks dalam buku, peserta didik memperhatikan dan menyimak materi tersebut.
- d. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan.
- e. Guru melakukan penekanan pada bagian materi yang dirasa berat. Penekanan menggunakan pengulangan berulang kali untuk mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi.

Aktivitas pengulangan dan menghafal kosa kata maupun ungkapan-ungkapan di dalamnya terjadi pembiasaan menyimak. Proses tersebut untuk melatih *al-istimā'* peserta didik. Pengulangan dan menghafal adalah sebagai upaya pemerolehan lambang bunyi bermakna dalam benak pembelajar, kemudian diskusi dan demonstrasi sebagai upaya mengikat kosa kata maupun ungkapan yang bermakna dalam pikiran pembelajar.

3. Penggunaan Instrumen Pembelajaran dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kebumen

Pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan *maharah al-istima'* pengajar atau guru membawa Rencana Proses pembelajaran kedalam kelas. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan terkadang melihat RPP untuk panduan mengajar yang dilakukan. Khafid, S.Ag mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dilakukan. Sejauh pengamatan peneliti dikelas, XI-1 memperlihatkan pembelajaran hanya menggunakan RPP yang terlihat mencolok.

B. Hasil Interpretasi Dokumentasi di MAN 2 Kebumen

1. Praktek Pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Kebumen

Praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pengampu di MAN 2 Kebumen yang dilakukan oleh guru pengampu bahasa Arab Khafid, S.Ag, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiasaan dengan mempertanyakan konteks waktu yang sedang berjalan.

كم الساعة الآن؟؟

- b. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran tidak terlalu mencolok karena penggunaan bahasa Ibu masih sangat dominan.
- c. Menekankan pemakaian kata dalam konteks sesuai kaidah. Guru menekankan penggunaan *dlomir* atau kata ganti dalam konteks kalimat. Penekanan *al-Istimā'* disajikan kepada peserta didik dengan menekankan identifikasi perbedaan kata ganti yang sesuai dengan *muannas* dan *muṣakkar*.
- d. Materi *al-Istimā'* kemudian diarahkan pada materi tentang *hiwayah* (profesi) dengan masih menekankan pada kebenaran konsep dalam setiap proses *al-Istimā'* dan *al-kalam*.
- e. Pelatihan dalam setiap materi *al-Istimā'* diulang-ulang sampai peserta didik mendengar dengan baik dan tahu makna yang diucapkan.
- f. Proses pembelajaran *al-Istimā'* disajikan setelah proses pembiasaan dan *flash back* terhadap materi sebelumnya.
- g. Materi *al-Istimā'* diterangkan dengan terlebih dahulu mengajarkan identifikasi suara/ bunyi huruf.

- h. Media yang digunakan di MAN 2 Kebumen dalam pembelajaran *al-Istimā'* menggunakan buku teks. Buku teks langsung dibacakan oleh guru pengampu.
 - i. Proses pembelajaran *al-Istimā'* diselingi dengan proses menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang diperdengarkan. Proses ini dilakukan guru dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang pemahaman peserta didik terhadap makna teks yang diperdengarkan.
 - j. Proses tanya jawab tersebut dilakukan secara acak dengan menunjuk peserta didik secara individu.
 - k. Terkadang pembelajaran diisi dengan materi *al-Istimā'* dimasuki materi *qiraah* dan *qawāid*. Pengisian pembelajaran selain *al-istima'* sebagai penambah dan penguatan dalam materi *al-istima'*.
 - l. Proses pembelajaran *al-Istimā'* kurang tersistemasi dalam rangkaian pembelajaran. Proses pembelajaran seharusnya dengan membuat pengelompokan pada setiap jenjang kalimat.
 - m. Pembelajaran pada awal proses pembelajaran menekankan pembiasaan, kemudian mengajarkan tentang suara *as-shaut*, dan diakhiri dengan menekankan pada *qawāid*.
2. Hasil Pendokumentasian Instrumen Pembelajaran di MAN 2 Kebumen
- Hasil dokumentasi berkas pembelajaran di MAN 1 Kebumen berhasil mengumpulkan data:
- a. Rencana Proses Pembelajaran yang disusun oleh pengampu mapel Bahasa Arab yaitu Bapak Khafid, S.Ag serta guru bahasa Arab lainnya.
 - b. Silabus pembelajaran bahasa Arab yang merupakan kesatuan dari empat *maharah* dalam bahasa Arab yang disusun oleh Bapak Khafid, S.Ag.

3. Sejarah MAN 2 Kebumen

Pada tahun 1950 – 1958 di daerah Kabupaten Kebumen khususnya, dalam bidang Pendidikan Agama Islam dirasa ada kekurangan tenaga pengajar / guru agama Islam dan Mubaligh. Hal ini menjadi masalah Departemen Agama setempat khususnya dan bagi kaum muslimin pada umumnya. Maka pada tahun 1954 timbulah inisiatif dari beberapa Guru Agama Islam untuk membentuk panitia pendiri PGA Kebumen. Maka para tokoh agama membentuk panitia untuk mendirikan PGA. Setelah panitia tersebut bekerja beberapa lama untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pendirian PGA tersebut, maka secara resmi pada tahun 1957 berdirilah PGA Kebumen dengan tujuan untuk mencetak guru agama Islam guna menutupi kekurangan tenaga pendidik agama Islam di daerah Kabupaten Kebumen.

Alih status PGA menjadi MAN Kebumen berdasar Pemerintah Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 seluruh PGAN dialihfungsikan menjadi MAN termasuk PGAN Kebumen menjadi MAN Kebumen 2. Sebagai Kepala Madrasah, beliau Bapak Drs. H. Ramelan berasal dari Kemranjen Banyumas yang menggantikan Bapak H. Ismail sejak tahun 1991. Dengan pendidikan yang cukup dan berbakat kyai, beliau dapat memasyarakatkan MAN Kebumen 2 sehingga meskipun baru berdiri namun dalam penerimaan siswa baru bisa memperoleh 5 kelas. Perubahan kurikulum, penyesuaian bangunan juga banyak kemajuan sampai dengan tahun 1994.

4. Visi dan Misi MAN Kebumen 2

Visi “*Terwujudnya anak – anak bangsa yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia.*”

Misi

- 1) Meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan disiplin civitas belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guru dan Karyawan.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi non akademis yang berorientasi pada *life skills*.

5. Personalia dan Guru Pengajar Bahasa Arab di MAN 2 Kebumen

Hasil dokumentasi dari berkas MGMP Bahasa Arab se-Kedu menunjukan Sumber daya manusia guru bahasa Arab di MAN Kebumen 2 yang terdiri dari 3 guru yaitu:

- a) Muh. Alif Mucharram, S.Ag dengan kompetensi pendidikan lulusan Bahasa Arab
- b) Siti Kusriyah, S.Pd.I, dengan kompetensi pendidikan lulusan Bahasa Arab.
- c) Ahmad Khafid, S.Ag dengan kompetensi pendidikan lulusan Bahasa Arab.

C. Hasil Interpretasi Wawancara di MAN 2 Kebumen

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran *maharah istima'* yang dipakai bagaimana oleh Bapak A. Khafid?

Jawaban: Metode di MAN 2 Kebumen, khususnya dalam bahasa Arab banyak menggunakan hafalan Pak. Siswa didorong untuk berlatih terus menerus supaya dalam pembelajaran bisa aktif dan semua mengikuti dengan seksama.

Pembelajaran dengan cara tersebut bisa mendorong siswa dalam pembiasaan berbahasa secara aktif. Karena jika hafal akan mudah dalam melakukan praktek kebelakangnya.

2. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Khafid, S.Ag dalam koteks K-13 bagaimana?

Jawaban: secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan menanya siswa terkait tugas, dan kedaan kelas dengan bahasa Arab. Guru kemudian memberikan materi sedikit demi sedikit dengan pengulangan terus menerus. Sehingga anak dengan sendirinya bisa paham dan didorong juga untuk hafal.

3. Penyusunan Instrumen pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MAN 2 Kebumen menyangkut apa saja?

Jawaban: Kebiasaan dari dulu bagi kami, guru bahasa Arab, ya menyusun Silabus dan RPP. Silabus dan RPP sebagai panduan pembelajaran sangat penting. Karena RPP merupakan rencana dalam pembelajaran. Sedangkan promes dan prota biasanya hanya sekedar pembagian materi, jadi kurang terlalu dibutuhkan.

4. Bagaimana program untuk menunjang bahasa Arab bisa berkembang di MAN 2 Kebumen?

Jawaban : Pengembangan bahasa Arab di MAN 2 Kebumen mempunyai program-program mendukung. Program khusus pengembangan keterampilan bahasa Arab yaitu dengan adanya muatan lokal kitab kuning. Pembelajaran Kitab kuning di MAN 2 Kebumen merupakan inisiasi dalam pengembangan pesantren madrasah. Secara tidak langsung pembelajaran kitab kuning saling mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Kepala MAN 2 Kebumen

Guru Pengampu Bahasa Arab

.....

Khafid, S.Ag



Hasil Interpretasi Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di MAN 1 Kebumen dengan Obyek Pembelajaran Kelas X dengan Guru Pengampu Khodijah, M.A

A. Hasil Interpretasi Observasi di MAN Kebumen 1

Observasi di MAN Kebumen 1 kelas XI di ampu oleh dua guru, yaitu Khodijah dan Eni Widyastuti. Peneliti mengambil sampel pembelajaran *al-Istimā'* yang diampu oleh Khodijah, MA.

1. Proses pembelajaran dan Penggunaan metode *Maharah Istima'* di MAN Kebumen 1

Pengamatan peneliti terhadap metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada *Mahārah al-Istimā'* di MAN 1 Kebumen yaitu guru terlihat melakukan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *al-istima'* menggunakan bahasa pengantar Bahasa Arab. Hal tersebut terlihat bahwa guru Khodijah, MA melakukan pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahasa pengantar berbahasa Arab.

Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar. Guru secara hati-hati menghindari penggunaan bahasa Ibu sebagai upaya meminimalisir kurang-sempurnaan dalam mengaplikasikan metode langsung. Khodijah, MA melakukan proses pembelajaran dengan mengedepankan proses menanya dan mengeksplorasi pengetahuan siswa terkait kosa kata yang diperdengarkan.

Metode yang dilakukan oleh Khodijah, MA masih berupa pengucapan secara manual oleh pengajar. Media pembelajaran pada saat observasi nihil digunakan dalam proses pembelajaran. Guru melakukan pengulangan-

pengulangan pada materi untuk memberi penguatan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Siswa diinstruksikan untuk mengulang-ulang kata-kata berikut:

الاستاذة : اذهب الى المرسى بالسيارة

الطلاب : اذهب الى المرسى بالسيارة

الاستاذ : ما المعنى السيارة?¹

الطلاب : السيارة آلة للمتوصلة

Peserta didik memperdengarkan materi yang terkait dengan kehidupan keseharian berupa kegiatan berangkat sekolah. Peserta didik dieksplorasi dengan pertanyaan bagaimana cara berangkat sekolah. Maka jawaban peserta didik akan bermacam-macam tergantung dengan kendaraan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Prakteknya penggunaan metode di MAN 1 Kebumen menekankan pada kemahiran berbicara dari guru untuk disimak secara seksama oleh peserta didik. Oleh karena itu aktivitas latihan mendengar dan memahami di dalamnya melekat secara intensif.

Guru melakukan kegiatan (pelafalan) baik *mufradāt*, *ta'bir*, maupun *Jumlah mufīdah*. Penguatan kaidah pembelajaran dengan metode tersebut pada pelajaran awal diberikan latihan-latihan terkait *mufradāt* dengan pengulangan cukup, kemudian meningkat diiringi *hear training*. Kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi terlebih dahulu, setelah itu mengucapkan kata-kata pendek, dan baru kemudian mengucapkan kata-kata

¹ Observasi di Pembelajaran di Kelas, *Hasil Observasi Pembelajaran al-Istimā' oleh Khodijah*, pada tanggal 15 April 2017.

yang lebih panjang, yang akhirnya harus dirakit menjadi sebuah dialog atau cerita. Proses *hear training*, penekanan dengan mengulang-ulang, mempertanyakan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi jawaban merupakan konsep pembelajaran saintifik.

2. Pengamatan langkah-langkah pembelajaran *al-istima'* di MAN Kebumen 1

Sebagaimana catatan peneliti terkait dengan langkah-langkah pembelajaran *Al-Istima'* di MAN Kebumen 1, penulis rangkum beberapa data dari langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Guru memberi salam kepada siswa.
- b. Menyiapkan materi yang akan diperdengarkan kepada peserta didik.
- c. Pendahuluan pelajaran: berdiskusi dengan siswa dalam bentuk percakapan persahabatan, dengan cara Tanya jawab untuk sampai kepada judul materi baru.
- d. Memberikan kosakata baru dengan cara mengulang-ulang kosa kata tersebut. Pemilihan kosakata-kosakata baru yang diperkirakan siswa belum mengerti artinya, dan tuliskan di papan tulis. Kemudian diskusikan maknanya dengan siswa.
- e. Sebelum memulai pelajaran, mintalah kepada para siswa untuk menutup buku pelajaran bahasa Arab agar mereka konsentrasi dalam mendengarkan.
- f. Guru membaca teks dengan bacaan yang jelas, tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat.
- g. Siswa mendengarkan dan sekaligus memahami teks yang dibacakan oleh guru. Jika siswa masih ragu-ragu, teks bisa dibacakan sekali lagi.

- h. Ajukan beberapa pertanyaan, atau siswa disuruh berdiskusi dengan siswa lainnya terlebih dahulu, kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan.
- i. Guru merasa sudah cukup memahami, siswa disuruh membuka buku dan membacanya, kemudian disuruh mencocokkan jawaban-jawabannya pada waktu mendengarkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam tulisan (buku).²

3. Personalia Guru di MAN 1 Kebumen

Hasil observasi jumlah guru di MAN 1 Kebumen menunjukan Guru bahasa Arab di MAN Kebumen 1 berjumlah 4 orang untuk 3 jenjang kelas. Pengajar tersebut yaitu:

- a. Mohammad Khanifan, S.Ag, beliau lulusan Sarjana Pendidikan bahasa Arab IAIN Walisongo Semarang Pengampu Kelas XII
- b. Muslichudin, S.Ag, beliau Lulusan IAIN Walisongo Semarang pengampu Kelas XII dan Kelas X
- c. Khodijah, MA, Pengampu kelas XI dan Kelas X
- d. Eni Widyastuti, S.Pd.I Pengampu kelas XI dan XII

B. Hasil Interpretasi Dokumentasi MAN Kebumen 1

1. Pengumpulan berkas profil Madrasah

a) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Kebumen 1 Kabupaten Kebumen
Nomor Statistik Madrasah	: 131133050002
Sekolah didirikan tahun	: 1967
Status Madrasah	: Negeri
Waktu penyelenggaraan	: Pagi
SK Izin Pendirian Madrasah	: -

² Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kebumen 1 pada tanggal 15 April 2017.

Akreditasi : Terakreditasi A

Alamat Madrasah

a. Jalan : Jalan Cincin Kota No. 44 Kebumen

b. Kelurahan : Gemeksekti

c. Kota : Kebumen

d. Kode POS : 54351

e. Telp. : (0287) 381546

f. Fax. : (0287) 381546

2. Pengumpulan berkas visi-misi masing-masing Madrasah

Pengumpulan berkas Visi dan Misi dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu melihat langsung dari berkas disekolahan. Hasilnya sebagai berikut:

Visi = *“Terwujudnya Lulusan Berprestasi, Unggul, Kompetitif, Inovatif, Taqwa, dan Berakhlaqul Karimah”*

Misi =

- 1) Menyiapkan Pribadi Muslim yang bertaqwa Kepada Alloh SWT, Berilmu, Cerdas, Terampil, dan Humanis
- 2) Mewujudkan Madrasah yang Islami, Populis, Berkualitas, Demokratis, dan Inovatif.
- 3) Mengembangkan Madrasah yang Berwawasan Global Menuju Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ysng mencerminkan budaya Islami.

3. Pengumpulan Data Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kebumen 1

Pengumpulan data di MAN 1 Kebumen berasal dari tulisan *intern* madrasah. Data yang didapatkan dari madrasah sebagai berikut:

- a) Sejarah MAN 1 Kebumen sampai saat ini

Proses Berdirinya MAN Kebumen 1 berawal dari gagasan para pelajar Kebumen di Yogyakarta yang terhimpun dalam Organisasi Kesatuan Siswa Kebumen yang disingkat KSK, diantaranya Drs. Purwanto, Hanifuddin BA dan lain - lainnya, yang mengutarakan maksudnya agar di Kebumen terbentuk suatu lembaga Pendidikan tingkat lanjutan Atas guna meningkatkan pengetahuan agama dan umumnya yang berkeeseimbangan. Dan mampu melanjutkan pelajaran ke Perguruan Tinggi Agama/IAIN maupun ke Perguruan Tinggi Umum.

Gagasan tersebut mendapat sambutan baik para pemuda pelajar dan para Ulama dan tokoh - tokoh masyarakat. Kemudian dibentuklah Panitia Pendiri yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 1967 tanggal, 19 Mei 1967 tentang Pembentukan Panitia Pembukaan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri di Kebumen yang ditandatangani oleh Menteri Agama RI. Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

SPIAN adalah singkatan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri, Sejak 1 Januari 1978 Nama SPIAIN berganti Nama Menjadi MAN Pengelolaan Pembinaanya yang semula Rektor IAIN, diserahkan Kepada Kanwil Departemen Agama Propinsi, berdasarkan Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI No, D/ED/1978 tanggal 24 Mei 1978.

4. Pendokumentasian Berkas Pembelajaran

Hasil dokumentasi berkas pembelajaran di MAN 1 Kebumen berhasil mengumpulkan data :

- a. Rencana Proses Pembelajaran yang disusun oleh pengampu mapel Bahasa Arab yaitu Khodijah, MA serta guru bahasa Arab lainnya.

- b. Silabus pembelajaran bahasa Arab yang merupakan kesatuan dari empat *maharah* dalam bahasa Arab.
- c. Program Pembelajaran Semester yang disusun bersama oleh Guru Pengampu bahasa Arab
- d. Beberapa Soal ujian Bahasa Arab yang diujikan kepada peserta didik.

C. Hasil Interpretasi Wawancara MAN Kebumen 1

Hasil wawancara di MAN Kebumen 1 yang penulis tuangkan merupakan rangkuman dari wawancara utuh yang terkait dengan pokok bahasan penelitian. Hasilnya sebagai berikut:

1. Menurut Ibu Khodijah, bahasa Arab itu sebagai apa? Secara mendasar pembelajaran bahasa Arab!

Jawaban : Bahasa itu gunanya untuk komunikasi. Maka pembelajaran bahasa Arab harus dipraktekan sesering mungkin, maka dalam pembelajaran harus menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk secara langsung memahami bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Supaya peserta didik terbiasa dan sedikit demi sedikit bisa paham dengan sendirinya Pak. Terutama dalam hal ini Istima' sangat penting karena itu dasar.

2. Penggunaan metode dalam pembelajaran *maharah istima'* yang dipakai bagaimana?

Jawaban : Untuk metode yang digunakan bervariasi pak. Tapi dalam langkah yang biasa saya gunakan mengajarkan bahasa Arab dengan penggunaan pengantar bahasa Arab langsung. Langsung mengajarkan bahasa Arab dengan bahasa Arab langsung insya allah bisa mendorong peserta didik langsung belajar.

3. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Khodijah dalam konteks K-13 bagaimana?

Jawaban: langkah-langkah pembelajaran bisa ditulis pada saat pembelajaran berlangsung saja Pak. Nanti pakai dokumentasi. Kalau secara garis besar ya pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik terkait materi dan pembiasaan seperlunya. Kegiatan inti dan penutup. Kesemuanya itu disesuaikan dengan konteks K-13 yang pakai K-13 itu. Ada proses menanya, menalar dll.

Intinya dalam bahasa Arab khusus dasarnya Istimā' kan memperhatikan apa yang diucapkan oleh pembicara. Jadi dari posisi guru harus baik dalam pengucapan dan pada posisi peserta didik harus baik dan seksama dalam mendengarkan materi yang disampaikan akan tidak terjadi silang pemahaman. Pembiasaan penting dalam pembelajaran ini, dan guru dituntut menyampaikan dengan bahasa pengantar bahasa Arab.

4. Program pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kebumen yang mendukung kompetensi bahasa Arab seperti apa?

Jawaban: Di MAN Kebumen 1 yang pengembangan bahasa Arab mempunyai program-program khusus. Program khusus pengembangan keterampilan bahasa Arab dengan mengadakan kelompok Diskusi Bahasa Arab. Kegiatan Kelompok diskusi bahasa Arab mencakup latihan muhadaṣah, menerjemahkan, dan latihan pidato berbahasa Arab serta menyanyi bahasa Arab. Dan program tersebut diperuntukan bagi setiap peserta didik yang berminat mengikuti, tidak terbatas dari jurusan tertentu di MAN 1 Kebumen. Pengelolaan Kelompok diskusi Bahasa Arab yaitu Guru

pengampu bahasa Arab. Harapannya juga untuk mendukung keterampilan peserta didik dan sebagai kegiatan siswa supaya ada kegiatan positif pak.

5. Dalam pembelajaran di MAN 1 Kebumen instrumen pembelajaran yang dipersiapkan apa saja?

Jawaban: “Pembuatan instrumen perencanaan pembelajaran ya itu, Silabus, RPP dan Promes. Selebihnya terkadang saja buatnya. Biasanya guru-guru disini, dan saya sendiri menyetorkan itu ke Waka Kurikulum setiap semester. Karena memang Silabus, RPP dan Promes penting.

Terkait bahan Ajar memang sudah ada dalam buku teks dan ditentukan lewat MGMP Mapel. Kalo lainnya bisa dianggap pelengkap, karena kita dilapangan dan sering ditanyakan oleh Waka kan ya itu, buat pelaporan ke Dinas. Dan penyusunan instrument tersebut kita bersamaan dengan keterampilan bahasa Arab lainnya Pak, karena di MAN juga tidak ada penyusunan perketerampilan.

6. Bagaimana kompetensi Guru Madrasah di MAN Kebumen 1 Bu?

Jawaban: kalau terkait dengan kompetensi pengajar, atau guru di MAN 1 Kebumen bisa dilihat dari lulusannya dan bagaimana guru mengajar pak. Yang pasti guru-guru di MAN Kebumen 1 ini lulusan dan alumni dari perguruan tinggi yang baik dan semuanya lulusan dari Jurusan Bahasa Arab. Kasat mata bisa dinilai pak.

Kepala MAN Kebumen 1

Guru Bahasa Arab MAN Kebumen 1

.....

Khodijah, M.A

CURICULUM VITAE

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahudin, S.Ag
Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 22 Desember 1976
Alamat Asal : Siwatu, RT 04/01 Ds. Cacaban Kidul Kec. Bener
Kab. Purworejo Jawa Tengah
Agama : Islam
Nama Ayah / Ibu : Makerun/ Saminem
Pekerjaan Orang Tua : Tani
Alamat Orang Tua : Siwatu, RT 04/01 Ds. Cacaban Kidul Kec. Bener
Kab. Purworejo Jawa Tengah
No Hp : 082134880232
Email : miftahjatmikorini@gmail.com

Menerangkan dengan sesungguhnya.

Pendidikan Formal:

1. SD Manggul Joyo II Cacaban Kidul Bener Purworejo (Lulus 1988)
2. MTs. Negeri Purworejo Fillial di Banyuasin (Lulus 1993)
3. MAN Purworejo (Lulus 1996)
4. Strata 1 Pendidikan Bahasa Arab STAIN Purwokerto (Lulus 2001)
5. Strata 2 Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini, kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2017

Miftahudin, S.Ag
NIM.1520411052